



TUGAS AKHIR - DP 184838

**EKSPLORASI LIMBAH KULIT JAGUNG UNTUK
PENGEMBANGAN PRODUK *APPAREL*
(Studi Kasus : Tas Wanita)**

**EVA CHRISDIANA SANTI
0831144000017**

Dosen Pembimbing :
Eri Naharani Ustazah, S.T., M. Ds
Hertina Susandari, S.T. M.T

Program Studi Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019

(Halaman sengaja dikosongkan)



TUGAS AKHIR - DP 184838

**EKSPLORASI LIMBAH KULIT JAGUNG UNTUK
PENGEMBANGAN PRODUK *APPAREL*
(Studi Kasus : Tas Wanita)**

**EVA CHRISDIANA SANTI
0831144000017**

Dosen Pembimbing :

Eri Naharani Ustazah, S.T., M.Ds

Hertina Susandari, S.T. M.T

Program Studi Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2019

(Halaman sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT - DP 184838

***CORN HUSK WASTE EXPLORATION FOR
DEVELOPMENT OF APPAREL PRODUCT
(Case Study : Women Bag)***

**EVA CHRISDIANA SANTI
0831144000017**

Conselor Lecture :

Eri Naharani Ustazah, S.T., M.Ds

Hertina Susandari, S.T. M.T

Industrial Design Programme

Faculty of Architecture, Design and Planning

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2019

(Halaman sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN
EKSPLORASI LIMBAH KULIT JAGUNG UNTUK
PENGEMBANGAN PRODUK *APPAREL*

(Studi Kasus : Tas Wanita)

TUGAS AKHIR (DP 184838)

Disusun untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)

pada

Program Studi S-1 Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Eva Chrisdiana Santi
NRP. 0831144000017

Surabaya, 02 Agustus 2019

Periode Wisuda 120 (September 2019)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk



Ellya Zulaikha, S.T., M.Sn., Ph.D.

NIP. 19751014 200312 2001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Eri Naharani Ustazah, S.T., M.Ds

NIP. 19730427 200112 2001

(Halaman sengaja dikosongkan)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya adalah mahasiswa departemen Desain Produk Industri, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas :

Nama : **Eva Chrisdiana Santi**

NRP : **0831144000017**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **EKSPLORASI LIMBAH KULIT JAGUNG UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK *APPAREL* (STUDI KASUS : TAS WANITA)** adalah :

1. Asli/Orisinil dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun gambar atau sketsa yang pernah dibuat atau diduplikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas – tugas kuliah lain baik dilingkungan ITS, Universitas lain ataupun lembaga – lembaga lain, kecuali pada bagian sumber – sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara yang semestinya.
2. Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan diatas, maka saya bersedia apabila Laporan Tugas Akhir Desain Produk ini dibatalkan.

Surabaya, 5 Agustus 2019



pernyataan,

Eva Chrisdiana Santi

NRP. 0831144000017

(Halaman sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Eksplorasi Limbah Kulit Jagung untuk Pengembangan Produk Apparel (Studi Kasus : Tas Wanita) “. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi kesarjanaan (S1) di Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember – Surabaya.

Penulis meyakini masih banyak yang perlu diperbaiki dalam penyusunan laporan ini, baik dari segi penelitian, penulisan, bahasa, dan tanda baca. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan evaluasi penulis. Demikian besar harapan penulis agar laporan ini dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Penulis,

(Halaman sengaja dikosongkan)

UCAPAN TERIMAKASIH

Laporan tugas akhir ini dapat tersusun tidak terlepas dari beberapa pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia dalam memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran selama mengerjakan tugas akhir.
2. Nenek, ibu, om, dan tante yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan dan kepercayaannya kepada penulis, sehingga dapat memotivasi penulis selama menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir.
3. Ibu Ellya Zulaikha, ST,MS.n, PhD selaku kepala departemen desain produk dan Bapak Primaditya S, Sn, MD. S selaku dosen koordinator tugas akhir.
4. Ibu Eri Naharani Ustazah, ST., M. Ds dan Ibu Hertina Susandari, ST. MT selaku dosen pembimbing tugas akhir yang sudah mengajarkan, memberikan arahan, masukan dan motivasi selama pengerjaan tugas akhir ini hingga selesai.
5. Bapak Kamari selaku pengrajin tas yang sudah banyak membantu dalam proses pembuatan tas.
6. Orang tua Venti yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Semua dosen dan karyawan yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Departemen Desain Produk, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
8. Sahabat saya, Yolanda, Naila, Ruli, Putri dan Mas Tommy yang telah membantu dalam memberikan arahan dan contoh selama pengerjaan tugas akhir. Terimakasih sudah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberi banyak masukan dan ilmu – ilmu baru.
9. Sahabat saya, Aisyah, Venti, Aarifaton, Fildzah, Icha, Adit dan Nafit yang telah membantu dalam pembuatan tugas akhir dan memberikan nasehat

kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir. Terimakasih sudah meluangkan waktu dalam mendengarkan keluh kesah dari penulis dan masukan bagi penulis dalam memecahkan masalah – masalah yang dialami penulis selama mengikuti kuliah tugas akhir.

10. Sahabat seperjuangan calon wisudawan 120 Desain Produk yang telah menjadi teman seperjuangan dalam pengerjaan tugas akhir.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini yang belum mampu penulis sebutkan di atas.

Terimakasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan doa yang sudah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa hasil laporan ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut. Terimakasih atas perhatiannya, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRACT

CORN HUSK EXPLORATION FOR DEVELOPMENT

APPAREL PRODUCT

(Case Study : Women Bag)

Name : Eva Chrisdiana Santi
NRP : 08311440000017
Department : Industrial Design
Faculty : Faculty of Architecture, Design and Planning
Conselor Lecture : Eri Naharani Ustazah, S.T, M. Ds

Indonesia is a tropical country that has a large area of corn plantations. Based on data from the Ministry of Agriculture, national maize production in 2017 reached 27.95 thousand tons. This increase has an impact on the amount of corn husk waste produced. Where 9 tons of corn is estimated at 1.8 – 2.7 tons is waste. While the utilization of corn skin is still not optimal. Corn skin is only used as a wrapper for traditional food, animal feed, cigarette packs, and imitation flowers. To maximaze the potential of corn husk waste tobecome a superior product, further research is research by interviewing corn skin business owners, followed by experiments and material treatment studies, followed by analysing the market with the STP method (Segmenting, Targetting, and Positioning) and user analysis of user styles which were then concluded in the form of persona and moodboard. The results of this study are the application of sheet weaving and gyre techniques to expose the characteristics of corn husk and combined with additional material in the form of leather to find design forms that are able to present unique features. Then applied to the design of women’s bags, namely wristlet, clutch, and waist bag. The design of this bag is focused on the exploration of corn husk waste and aesthetic aspects.

Keywords - apparel, women bag, corn husk waste, industrial design, eco fashion

(Halaman sengaja dikosongkan)

ABSTRAK

EKSPLORASI LIMBAH KULIT JAGUNG UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK APPAREL (Studi Kasus : Tas Wanita)

Nama Mahasiswa : Eva Chrisdiana Santi
NRP : 0831144000017
Departemen : Desain Produk
Fakultas : Faculty of Architecture, Design and Planning
Dosen Pembimbing : Eri Naharani Ustazah, S.T, M. Ds

Indonesia adalah negara beriklim tropis yang memiliki areal perkebunan jagung yang luas. Produksi jagung di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, produksi jagung nasional pada tahun 2017 mencapai 27,95 ribu ton. Peningkatan tersebut menimbulkan dampak pada jumlah limbah kulit jagung yang dihasilkan. Dimana 9 ton dari hasil panen jagung diperkirakan 1,8 – 2,7 tonnya adalah limbah. Sedangkan pemanfaatan kulit jagung hingga saat ini masih belum maksimal. Kulit Jagung hanya dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan tradisional, pakan ternak, pembungkus rokok, dan bunga imitasi. Untuk memaksimalkan potensi dari limbah kulit jagung agar menjadi produk unggulan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Penulis memulai penelitian ini dengan wawancara kepada pemilik usaha kerajinan kulit jagung, diikuti dengan eksperimen dan studi perlakuan *material*. Dilanjutkan dengan menganalisa pasar dengan metode STP (*Segmenting, Targetting, dan Positioning*) dan analisa user dari style user yang kemudian disimpulkan dalam bentuk persona serta *moodboard*. Hasil penelitian ini yaitu penerapan teknik anyam lembaran dan pilin untuk mengekspos karakteristik dari kulit jagung serta dikombinasikan dengan *material* tambahan berupa kulit untuk menemukan bentuk desain yang mampu mempresentasikan *unique feature*. Kemudian diaplikasikan pada desain tas wanita yaitu *wristlet, clutch, dan waist bag*. Perancangan tas ini difokuskan pada eksplorasi limbah kulit jagung dan aspek estetika.

Kata Kunci – apparel, tas wanita, limbah kulit jagung, desain produk, eco fashion

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xi
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah	3
1.4. Tujuan.....	4
1.5. Manfaat.....	4
BAB 2.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Perkembangan Industri Kreatif dan Ekonomi Kreatif.....	5
2.2. Serat Tekstil.....	6
2.3. Tanaman Jagung	8
2.4. Produksi dan Luas Lahan Panen Jagung di Indonesia.....	10
2.5. Sifat Fisik Kulit Jagung	11
2.6. Teknik Pembuatan	12
2.7. Proses Pengolahan Kulit Jagung.....	14
2.8. Larutan CH ₃ COOH	18
2.9. Tinjauan Tas	18
2.10. <i>Material</i> Kombinasi.....	21

2.11. Produk Berbahan Kulit Jagung.....	22
BAB 3.....	25
METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Judul Perancangan	25
3.2. Subjek dan Objek Perancangan	26
3.3. Skema Penelitian.....	27
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5. Riset Studi.....	29
BAB 4.....	33
STUDI DAN ANALISA	33
4.1. Analisis Menejemen Rantai Pasok Kulit Jagung.....	33
4.2. Eksperimen Kulit Jagung.....	36
4.3. Analisa Pasar	68
4.4. Analisa User.....	75
4.5. Analisa Bisnis	76
4.6. Perhitungan Harga Jual.....	77
BAB 5.....	81
KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN.....	81
5.1. Kriteria Desain.....	81
5.2. Konsep Desain	85
5.3. Desain Alternatif.....	89
5.4. Desain 3D Purwa Rupa Tahap Awal	90
5.5. Desain Final <i>Serial</i> Produk.....	91
5.6. Branding Logo.....	98
5.7. Alur Sistem Produksi.....	100
BAB 6.....	105
KESIMPULAN DAN SARAN	105
6.1. Kesimpulan.....	105
6.2. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	109

Lampiran 1	109
Lampiran 2	111
Lampiran 3	113
Lampiran 4	117
BIODATA PENULIS	121

DAFTAR GAMBAR

1.1 Produk Terlaris saat Hari Belanja Nasional 12 - 14 Desember 2016	2
2.1 Subsektor Industri Kreatif	5
2.2 Klasifikasi Serat	6
2.3 Klarifikasi Serat	7
2.4 Grafik Produksi dan Luas Lahan Panen Jagung Indonesia 1980-2017	10
2.5 Proses Menenun di Tenun Ikat Kediri	12
2.6 Larutan CH ₃ COOH	18
2.7 Anatomi Tas	19
2.8 Pembungkus Rokok	22
2.9 Pembungkus Makanan	22
2.10 <i>Tote Bag</i>	22
2.11 Bunga Produk Azizah <i>Florist</i>	22
2.12 Bros Bunga Produk Azizah <i>Florist</i>	23
3.1 Skema Penelitian	27
4.1 Panen Jagung	33
4.2 Struktur Rantai Pasok saat Panen Raya	34
4.3 Struktur Rantai Pasok saat Panen Biasa	34
4.4 Penjual Jagung di Pasar Kputran Surabaya	35
4.5 Hasil Panen Jagung dari Petani Blitar	35
4.6 Pewarna Makanan	39
4.7 Penirisan Kulit Jagung Hasil Pewarnaan Makanan	40
4.8 Pewarna Alam	42

4.9 Pewarna Tekstil Wantex	47
4.10 Pewarnaan Kulit Jagung dengan Pewarna Tekstil Wantex	48
4.11 Penirisan Hasil Pewarnaan Kulit Jagung	48
4.12 <i>Pallete</i> Warna Hasil Eksplorasi Pewarnaan	51
4.13 Alat Pilin Elektrik	52
4.14 Bagan Proses Penyambungan Kulit Jagung	54
4.15 Hasil Piliinan yang Disambung	54
4.16 Hasil Potongan Lembaran yang Disambung	54
4.17 Proses Pelurusan Kulit Jagung dengan Catok	55
4.18 <i>Handbag</i> Semi <i>Slingbag</i> Merk LOEWE	71
4.19 <i>Slingbag</i> Merk Michael Kors	71
4.20 <i>Clutch</i> Merk Chameo Couture	72
4.21 <i>Handbag</i> Merk Cult Gaia	72
4.22 <i>Messenger Bag</i> Merk Niluh Djelantik	73
4.23 Posisi Produk Berdasarkan Harga	73
4.24 Posisi Produk Berdasarkan Desain	74
4.25 <i>Business Model Canvas</i>	76
5.1 <i>Objective Tree Concept</i>	81
5.2 <i>Square Idea Board</i>	82
5.3 <i>Moodboard</i>	84
5.4 Bagan Inovasi Produk	85
5.5 <i>Board Serial Summer Mood</i>	86
5.6 <i>Board Serial Geometric</i>	86
5.7 <i>Board Serial Eccentric</i>	87
5.8 Alternatif Desain	89
5.9 Keterangan Material pada <i>Clutch</i>	90
5.10 Variasi Warna	90
5.11 3D <i>Rendering</i> Gantari <i>Wristlet</i>	91
5.12 3D <i>Rendering</i> Operasional Produk	92
5.13 <i>Prototype</i> Gantari <i>Wristlet</i>	92
5.14 Keterangan Material Aruna <i>Bag</i>	93

5.15 Aruna <i>Bag</i>	93
5.16 Purwa Rupa Deepa <i>Clutch</i>	94
5.17 Hasil Revisi Deepa <i>Clutch</i>	95
5.18 Purwa Rupa Ekadanta <i>Waist Bag</i>	95
5.19 Hasil Revisi Ekadanta <i>Waist Bag</i>	96
5.20 Trika <i>Clutch</i>	97
5.21 Adhisti <i>Clutch</i>	97
5.22 <i>Brainstorming</i> Logo.....	98
5.23 Logo <i>Brand</i> Terpilih.....	98
5.24 Pengaplikasian Logo pada <i>Packaging</i> dan Label.....	99
5.25 Pengaplikasian Logo pada <i>Hang Tag</i>	99
5.23 Alur Sistem Produksi.....	100

DAFTAR TABEL

2.1 Sifat Fisik Kulit Jagung.....	12
2.2 Eksperimen Pengawetan Kulit Jagung Fisis - Kimia.....	15
2.3 Hasil Eksperimen Pengawetan Kulit Jagung Fisis - Kimia.....	15
2.4 Hasil Eksperimen Teknik Pilin.....	16
2.5 Jenis – Jenis Tas Wanita.....	20
2.6 Kombinasi Material.....	21
2.7 Produk Berbahan Kulit Jagung.....	22
3.1 Analisis Judul Perancangan.....	25
4.1 Hasil Eksperimen Perendaman Kulit Jagung dengan CH ₃ COOH.....	36
4.2 Proses Pengolahan Bahan Mentah.....	37
4.3 Hasil Eksperimen Pewarnaan Kulit Jagung Menggunakan Pewarna Makanan.....	40
4.4 Hasil Eksperimen Pewarnaan Serat Kulit Jagung Menggunakan Pewarna Alam.....	43
4.5 Hasil Pewarnaan Kulit Jagung dengan Wantex.....	49

4.6 Hasil Pewarnaan Kulit Jagung dengan Bahan Kimia	50
4.7 Hasil Olahan Kulit Jagung Menggunakan Teknik Pilin	52
4.8 Studi Pola Anyam yang Diaplikasikan pada Serat Kulit Jagung.....	56
4.9 Eksplorasi Bentuk yang Diaplikasikan pada Kulit Jagung.....	59
4.10 Motif Anyaman	63
4.11 Eksplorasi Joining.....	65
4.12 Eksplorasi Treatmen Finishing	66
4.13 Analisa Segmentasi	68
4.14 <i>Benchmarking</i> Produk.....	71
4.15 Persona	75
4.16 Perhitungan HPP Tas Series 1 Gantari	77
4.17 Perhitungan HPP Tas Series 2 Deepa.....	77
4.18 Perhitungan HPP Tas Series 3 Ekadanta	78
4.19 Harga Jual Produk	79
5.1 Konsep Desain Berdasarkan <i>Material</i>	88
5.2 Waktu Proses Produksi Tas.....	101
5.3 Jumlah Tenaga Kerja	102
5.2 Jumlah Output Standar.....	102

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

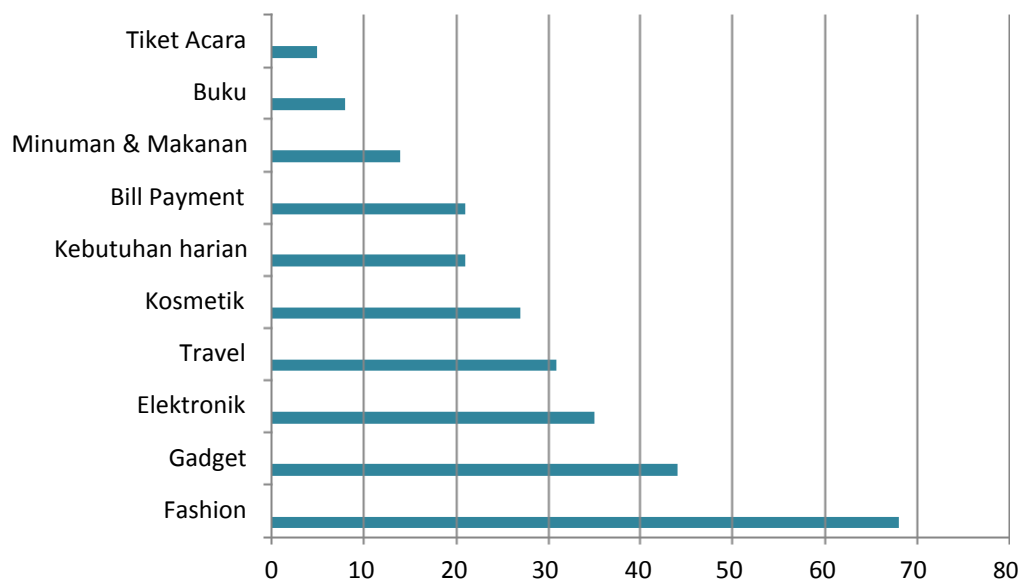
Indonesia termasuk negara beriklim tropis yang memiliki areal perkebunan jagung yang luas. Dalam penelitian yang dilakukan Zubachtirodin dkk (2007) mengenai wilayah produksi dan potensi pengembangan jagung disebutkan bahwa tanaman jagung mempunyai adaptasi yang luas dan relatif mudah dibudidayakan, sehingga komoditas ini ditanam oleh petani di Indonesia pada lingkungan fisik dan sosial – ekonomi yang sangat beragam. Tanaman jagung dapat ditanam pada ketinggian tempat 0 – 2.000 m dari permukaan laut. Pada tahun 2018, Luas Panen Jagung di Jawa Timur mencapai sekitar 1.276.792 Ha. (Pertanian, 2018)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi jagung di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 19,61 juta ton. Berdasarkan data Kementerian Pertanian produksi jagung nasional pada tahun 2017 mencapai 27,95 juta ton (Aram II) dari tahun sebelumnya hanya 23,58 juta ton (Pertanian, 2018). Peningkatan produksi jagung setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan jagung telah menjadi komoditas perdagangan dunia.

Jagung termasuk salah satu makanan pokok di Indonesia yang cukup banyak dikonsumsi dan dibudidayakan oleh petani. Peningkatan produksi jagung menghasilkan limbah alami yang cukup besar. Kondisi demikian mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional secara umum. Hasil bulir jagung yang dimanfaatkan dalam bidang pangan hanya mewakili 5% dari keseluruhan tanaman jagung, sedangkan 95% sisa dari tanaman jagung termasuk limbah alami yaitu batang, daun, kulit, dan tongkol jagung. Salah satu limbah jagung yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah kulit jagung. (Ginting, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2010) tentang penerapan teknik non-tenun pada kulit jagung disebutkan bahwa pemanfaatan dari limbah kulit

jagung untuk suatu produk dapat menambah nilai dari limbah kulit jagung tersebut. Limbah kulit jagung biasanya hanya dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan tradisional, pakan ternak, pembungkus rokok, dan kerajinan tangan bunga hias. Untuk memaksimalkan potensi dari kulit jagung maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mengarah ke desain tas wanita dengan eksplorasi limbah kulit jagung yang dikombinasikan dengan *material* tambahan.



Gambar 1.1 Produksi Terlaris saat Hari Belanja Online Nasional 12 – 14 Desember 2016
(Sumber : Penulis, diolah dari (Indonesia, 2016))

Pengembangan desain tas fashion wanita sendiri merupakan potensi untuk menjadikan tren baru dalam industri fashion di Indonesia. Dan melihat perkembangan bisnis fashion di Indonesia yang terus berkembang. Pertumbuhan bisnis fashion di Indonesia pada saat ini semakin maju, terbukti dengan banyaknya usaha baru yang mengelola berbagai macam produk. Pada tahun 2015, market size bisnis fashion sebesar 42,8%. Pengrajin tas adalah salah satu usaha yang banyak muncul pada saat ini (Rustiani, 2016). Tas merupakan fashion item bagi kalangan perempuan untuk melengkapi penampilan supaya terlihat stylish dan mempesona. Sehingga perlu adanya inovasi terhadap perancangan tas wanita

untuk mengimbangi laju persaingan yang semakin ketat dan sebagai pemenuhan kebutuhan wanita.

1.2. Rumusan Masalah

1. Memanfaatkan potensi dari limbah kulit jagung dan mengaplikasikannya sebagai *material* produk apparel yang memiliki nilai jual tinggi. Karena pada saat ini peminat produk apparel dari kulit jagung masih sedikit.
2. Cara memperlakukan (*material*) kulit jagung yang sesuai dengan karakteristik *material*.
3. Mengkombinasikan *material* yang sesuai untuk dipadukan dan diaplikasikan dengan *material* kulit jagung.
4. Pengembangan produk tas dengan memunculkan *unique feature*.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan :

1. Produk : *Serial* tas wanita
2. Segmentasi Produk : Wanita Usia 20 – 35 tahun
3. Konsep yang ditawarkan : Eksplorasi kulit jagung pada produk apparel
4. Teori Utama : Design by *material*, lifestyle, marketing
5. Riset dan Metode : Eksplorasi *material* kulit jagung
6. Output :
 - a. Prototipe produk apparel yaitu tas wanita yang menggunakan *material* kulit jagung
 - b. Gambar Kerja
 - c. Portofolio
 - d. Laporan

1.4. Tujuan

1. Menghasilkan produk tas wanita dengan menggunakan *material* kulit jagung yang bersifat fleksibel sehingga mudah dibentuk dan mempunyai *quality product* yang dapat bersaing dengan kompetitor produk tas pada umumnya.
2. Menghasilkan treatment *material* yang sesuai dengan karakteristik *material* kulit jagung
3. Mendapatkan *material* yang sesuai bila dipadukan dengan *material* kulit jagung.
4. Merancang tas sesuai dengan kebutuhan perempuan yang selalu ingin tampil fashionable dan menghasilkan desain tas yang memunculkan kesan *unique feature* dengan mengaplikasikan *material* kulit jagung.

1.5. Manfaat

1. Bagi Desainer
 - a. Dapat menambah wawasan/pengetahuan
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk memperkaya wawasan berfikir serta sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian/perancangan yang akan dilakukan
 - c. Sebagai peluang ide bisnis yang dapat dikembangkan dalam bidang apparel
2. Bagi Produsen
 - a. Memberikan alternatif pengembangan produk yang mampu bersaing dengan brand – brand yang sudah ada
 - b. Memberikan nilai edukasi mengenai proses mendesain sebuah produk
3. Bagi Konsumen
 - a. Sebagai pemenuhan kebutuhan produk apparel

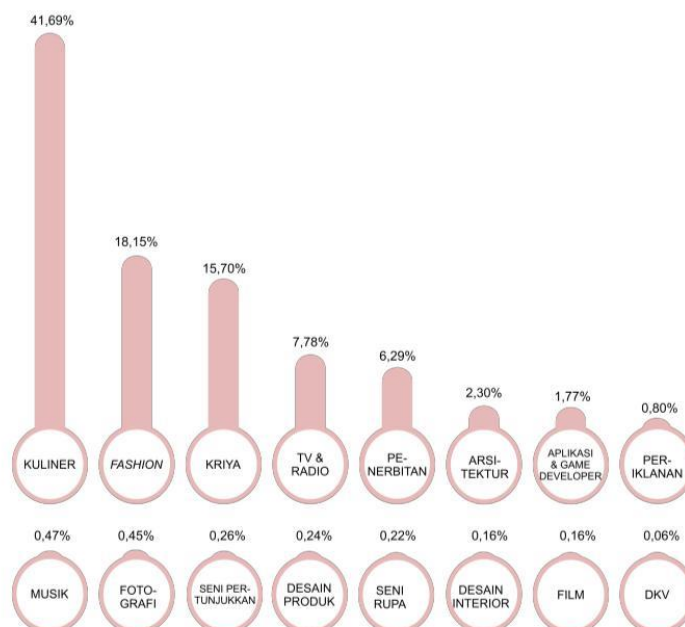
BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perkembangan Industri Kreatif dan Ekonomi Kreatif

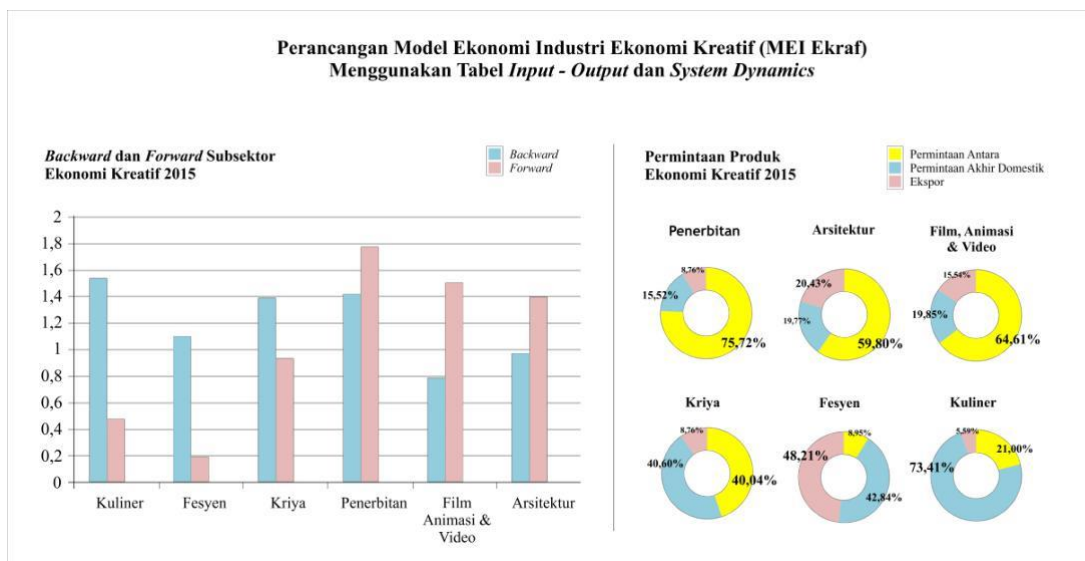
Industri kreatif adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup tinggi bagi perekonomian secara nasional (Ulin dkk, 2013). Pada industri kreatif, sumber daya manusia merupakan kekuatan utama karena produk – produk yang dihasilkan dari ide – ide kreatif hasil pemikiran manusia.

Pada tahun 2016, data statistik ekonomi kreatif Indonesia menyebutkan bahwa sejak tahun 2010 hingga 2015, besaran PDB ekonomi kreatif mengalami kenaikan rata – rata 10,14% setiap tahunnya, yaitu dari Rp 525.96 triliun menjadi Rp 852.24 triliun. Nilai ini memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional sekitar 7,38% sampai 7,66% yang didominasi oleh tiga subsektor, yaitu kuliner dengan 41,69%, fesyen 18,15% dan kriya 15,70%. (Adiibah, 2017)



Gambar 2.1 Subsektor Industri Kreatif
(Sumber : Penulis, diolah dari (Adiibah, 2017))

Ketiga subsektor tersebut juga mendominasi permintaan ekspor produk ekonomi kreatif di tahun 2015. Dari infografis Realisasi Kegiatan Direktorat Riset dan Pengembangan Ekonomi Kreatif 2016 menyebutkan industri kuliner sekitar 73,41%, industri fesyen sekitar 42,84%, dan industri kriya sekitar 40,60% (Adiibah, 2017).



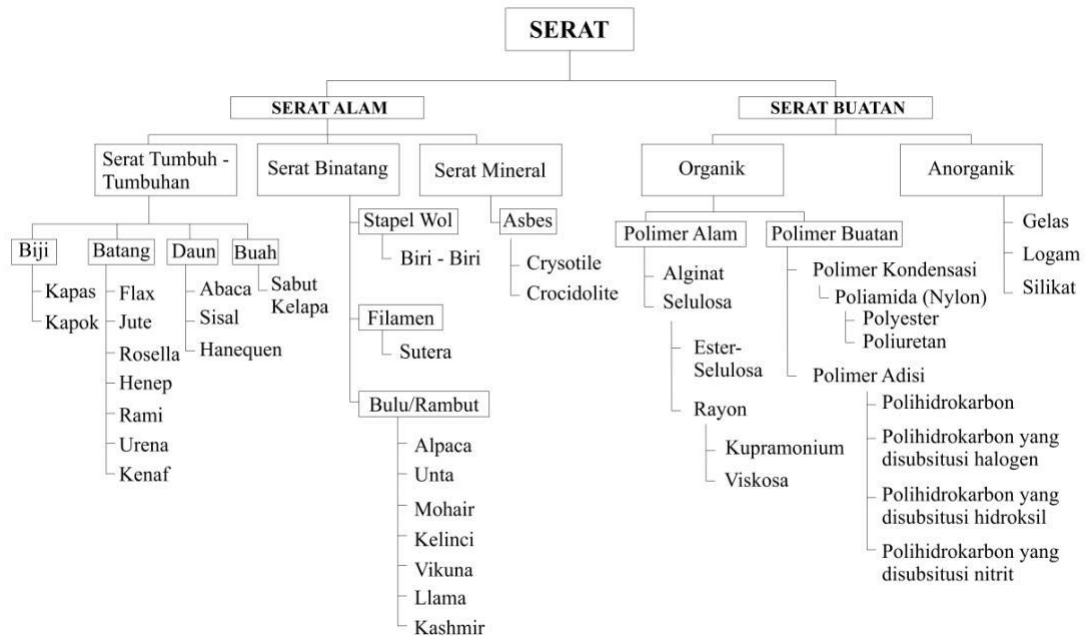
Gambar 2.2 MEI Ekraf menggunakan tabel *input-output* dan *system dynamics*
(Sumber : Penulis, diolah dari (Adiibah, 2017))

Dukungan dan perhatian dari pemerintah dan pelaku industri hingga sekarang masih berjalan. Berdasarkan siaran pers Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, pemerintah optimis bahwa ekonomi kreatif akan menjadi tulang punggung perekonomian nasional. (Adiibah, 2017)

2.2. Serat Tekstil

Serat merupakan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan benang dan kain. Serat tekstil adalah bahan dasar pembuatan benang dengan cara dipintal, benang yang sudah jadi kemudian ditenun menjadi kain dengan menganyam benang lusi dan pakan. Benang lusi adalah benang yang terletak ke arah panjang

kain. Benang pakan adalah benang yang terletak ke arah lebar kain (Santosa, 2015).



Gambar 2.3. Klasifikasi Serat

(Sumber : Penulis, diolah dari (Santosa, 2015))

2.2.1 Serat Alam

Serat yang tergolong serat alam yaitu serat yang diperoleh dari alam seperti tumbuhan dan hewan. (Santosa, 2015) Serat alam dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut : a. Serat Selulosa

Serat selulosa berasal dari tumbuhan. Serat ini dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu sebagai berikut :

- Dari batang, misalnya : serat flax (linen), jute, henep dan rami
- Dari buah, misalnya serat sabut kelapa
- Dari daun, misalnya serat abaca (manila), sisal, dan henequen
- Dari biji, misalnya serat kapas dan kapuk

b. Serat Protein

Serat protein dapat berbentuk staple dan filamen. Serat protein staple berasal dari rambut / bulu, dan wol. Sedangkan serat protein filamen yaitu serat sutera yang dibuat oleh ulat sutera.

c. Serat Mineral

Serat yang termasuk dalam serat mineral alam yaitu serat asbes

2.2.2 Serat Buatan

Serat buatan tergolong dalam dua kelompok yaitu sebagai berikut :

a. Serat Buatan Anorganik

Serat buatan anorganik berasal dari gelas, logam, dan silikat.

b. Serat Buatan Organik

Serat buatan organik dibagi menjadi dua lagi berdasarkan bahannya yaitu polimer alam dan polimer buatan

2.3. Tanaman Jagung

Jagung termasuk jenis tanaman pangan biji – bijian dan menjadi salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat terpenting di dunia. Tanaman jagung merupakan golongan *Spermatophyta*, kelas *Monocotyledone*, ordo *Graminae*, dan familia *Graminaceae* serta genus *Zea*. Jagung (*Zea mays*) termasuk tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani. Menurut Denys Lombard kata “jagung” merupakan penyingkatan dari Jawa Agung yang berarti “*jewawut* besar”. Jagung juga salah satu makanan pokok di Indonesia yang cukup banyak dikonsumsi oleh masyarakat (Andi dkk, 2018). Terdapat 2 jenis jagung yaitu jagung *pioneer* dan jagung manis.

Bagian – bagian dari tanaman jagung meliputi (Anonim, 2018):

a. Bunga

Bunga pada jagung berfungsi sebagai alat penyerbukan jagung.

Terdapat 2 jenis bunga jagung yaitu bunga jantan dan bunga betina. Kedua

bunga ini akan mengalami penyerbukan sehingga menghasilkan pati yang kemudian membentuk tongkol jagung.

b. Batang

Batang merupakan bagian dari batang jagung yang berfungsi untuk menopang tubuh tanaman jagung. Batang jagung memiliki ruas dan berbuku – buku. Selain itu bentuk dari batang jagung tipis dan bercabang. Terdapat 3 bagian pada batang jagung yaitu bagian epidermis, bagian jaringan pembuluh dan bagian pusat batang.

c. Daun

Pada bagian daun jagung terdiri dari helai daun, pelepah daun, dan ligula. Daun jagung ini akan tumbuh disetiap ruas batang jagung.

d. Tongkol dan Biji

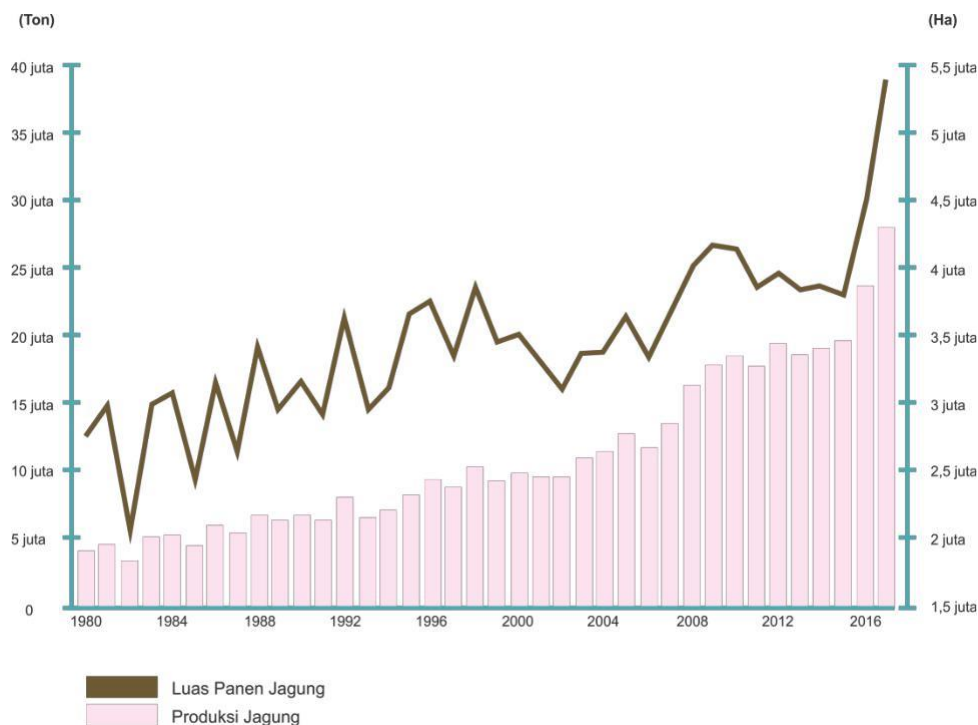
Bagian ini merupakan bagian utama pada jagung. Pada bagian tongkol jagung diselimuti oleh dinding pericarp. Pericarp menempel pada biji, guna melindungi biji jagung dengan baik. Pada biji jagung terdapat pericarp, endosperm, dan embrio. Pericarp bertugas untuk menjaga embrio agar selalu cukup air. Endosperm berfungsi sebagai cadangan makanan pada jagung, dimana terdapat kandungan pati sebanyak 90% dan 10% kandungan zat lainnya seperti minyak, protein dan mineral. Bagian embrio merupakan inti yang menjadi cikal bakal terbentuknya biji yang nantinya bisa ditanam kembali untuk menjadi tanaman jagung baru.

Bagian dari tanaman jagung yang sering dimanfaatkan adalah biji dan daunnya. Biji dari tanaman jagung biasanya dijadikan sebagai bahan pangan dan daunnya sebagai pakan ternak. Sedangkan untuk bagian dari tanaman jagung yang lain dijadikan limbah. Salah satunya adalah klobot atau kulit jagung. Limbah kulit jagung belum dimanfaatkan secara optimal dan terkadang dibuang oleh petani yang pada akhirnya hanya menjadi limbah alami dalam jumlah yang cukup berlimpah. Limbah alami dari tanaman jagung mencapai 1,5 kali bobot biji artinya jika dihasilkan 8 ton biji per ha maka sekaligus diperoleh 12 ton limbah alami. 1

hektar tanaman jagung akan menghasilkan 9 ton yang diperkirakan 1,8 - 2,7 tonnya adalah limbah. (Faesal, 2013)

2.4. Produksi dan Luas Lahan Panen Jagung di Indonesia

Jagung telah menjadi komoditas perdagangan dunia, semua negara berlomba untuk meningkatkan produksinya guna memenuhi permintaan industrinya. Berdasarkan data Kementerian Pertanian produksi jagung nasional pada tahun 2017 mencapai 27,95 ribu ton (Aram II) dari tahun sebelumnya hanya 23,58 juta ton. Produksi jagung tersebut merupakan yang tertinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya dan tahun ini diprediksi tumbuh 7,34%. Adapun luas lahan panen jagung pada tahun lalu meningkat 20,95% menjadi 5,3 juta Ha dari tahun sebelumnya 4,44 juta Ha. Sedangkan produktivitas jagung nasional pada 2017 mencapai 52 Kuintal (Ku)/Ha menyusut 1,98% dari tahun sebelumnya mencapai 53,05 Ku/Ha. (Pertanian, 2018)



Gambar 2.4. Grafik Produksi dan Luas Lahan Panen Jagung Indonesia 1980 – 2017

(Sumber : Penulis, diolah dari (Pertanian, 2018))

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa produksi dan luas lahan panen jagung Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya luas lahan panen dalam periode yang sama. Pada periode 2011 – 2015, di Indonesia sentra luas panen jagung terdistribusi di 10 provinsi dengan total kontribusi sebesar 87,97% terhadap total luas panen. Kontribusi terbesar luas panen jagung berasal dari Jawa Timur yaitu sebesar 31,11%. Sedangkan untuk sentra produksi jagung terdistribusi di 10 provinsi dengan total kontribusi sebesar 89,47% terhadap total produksi. Kontribusi terbesar produksi jagung berasal dari Jawa Timur sebesar 15,89% (Chafid, 2015). Beberapa daerah di Jawa Timur yang menjadi sentra jagung yaitu Kabupaten Tuban, Kabupaten Malang, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Blitar.

2.5. Sifat Fisik Kulit Jagung

Jenis jagung manis memiliki jumlah lembar kulit jagung / kelobot lebih banyak dibandingkan dengan jagung pioner. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kulit jagung dipengaruhi oleh varietas jagungnya. Dari hasil penelitian Adnan pada tahun 2006 disebutkan bahwa ukuran daya tarik tertinggi terdapat pada kulit jagung / kelobot lapisan luar jenis jagung *pioneer* sebesar 344.49 kgf/cm² pada arah pengukuran sejajar serat. Untuk nilai laju transmisi uap air jenis kulit jagung manis pada lapisan luar sebesar 665.49 g/m²/24 jam, sedangkan kelobot / kulit jagung pioneer pada lapisan luar sebesar 570.80 g/m²/24 jam. Kulit jagung memiliki kekuatan tinggi pada arah serat memanjang yang tahan gesek, tidak berbau, tidak mudah terkontaminasi bakteri dan memiliki daya serap air yang relatif rendah. Sifat fisik yang terdapat pada kulit jagung ditunjukkan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Sifat Fisik Kulit Jagung
(Sumber : Penulis, diolah dari (Huda,2008))

	Membujur		Melintang	
	Kulit Jagung	Standar Deviasi	Kulit Jagung	Standar Deviasi
Keteguhan Tarik (MPa)	10.8	4.32	4.2	2.35
Modulus Elastis (MPa)	387.4	141.7	169.3	81.0
Keteguhan Belah (%)	5.03	102	3.7	1.4

2.6. Teknik Pembuatan

2.6.1. Tenun



Gambar 2.4 Proses Menenun di Tenun Ikat Kediri

(Sumber : Penulis)

a. Memintal

Proses ini disebut dengan kelos atau memintal yang bertujuan dalam memudahkan penataan benang. Pada proses ini benang dipintal menjadi gulungan – gulungan kecil.

b. Menata Benang menjadi Motif

Proses ini disebut sekir, dimana pada proses ini membutuhkan keahlian khusus serta ketelatenan. Proses ini merupakan proses yang paling rumit dalam pembuatan kain tenun karena seorang penyekir harus menata benang – benang tipis yang jumlahnya bisa mencapai ribuan. Seorang penyekir juga harus memiliki ketelitian yang tinggi karena menentukan motif dari kain tenun dengan perhitungan yang tepat.

c. Memindahkan Desain Motif ke Alat Tenun

Proses ini disebut nyucuk atau grayon, yang dimaksud dari nyucuk adalah memasukkan benang ke mata gun dan sisir, sedangkan grayon adalah menyambung benang. Setelah motif dasar selesai ditata di alat sekir, langkah selanjutnya yaitu memindahkannya ke alat tenun. Pada proses ini helaian benang ditata dan dimasukkan satu persatu ke alat serupa dengan sisir di alat tenun (gun).

d. Menenun

Proses selanjutnya yaitu menenun dengan ATBM serta memperhatikan motif yang dibuat atau motif yang dihasilkan.

2.6.2 Pilin

Teknik pilin merupakan proses melilitkan hinga berbentuk seperti tali, ukuran panjang dan tebal pilinan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan.

2.6.3 Anyaman

Anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam yang berupa lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkan ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam.













2.7. Proses Pengolahan Kulit Jagung

Dalam jurnal proses eksperimen pengawetan kulit jagung yang dilakukan oleh Artarita (2015), dengan cara :

- a. Perendaman kulit jagung dengan CH_3COOH selama 24 jam
Pengawetan menggunakan CH_3COOH dapat melunakkan kulit jagung tanpa merusak kandungan selulosa dan memberikan hasil elastis serta efek bleaching.
- b. Penjemuran ± jam 9 pagi sampai dengan jam 12 siang
Pengeringan dengan cara dijemur menghasilkan kulit jagung dengan tingkat elastisitas yang lebih baik dan lebih mudah dibentuk serta warna yang cerah.
- c. Perendaman pada NaOH selama 45 menit
Perendaman serat alam dengan NaOH bertujuan untuk meningkatkan ikatan antara serat dan matrik / perekat.
- d. Press menggunakan 2 bidang kaca setebal 5 mm
Penjemuran dilakukan dengan mengapit kulit jagung dalam 2 bidang kaca.
- e. Pemanasan setrika pada suhu 30°C dan digunakan pada menit ke 3
Pemberian suhu tinggi langsung pada kulit jagung mengakibatkan pengerasan, sehingga kehilangan elastisitas.

Tabel 2.2 Eksperimen Pengawetan Kulit Jagung Fisis – Kimia

(Sumber : Penulis, diolah dari (Artarita,2015))

Kimia	Fisis			
	Jemur	Jemur & Press	Setrika	Setrika & Press
NaOH	A 	B 	C 	D 
CH ₃ COOH	E 	F 	G 	H 
Tanpa Bahan Kimia	I 	J 	K 	L 





Tabel 2.3 Hasil Eksperimen Pengawetan Fisis – Kimia






(Sumber : Penulis, diolah dari (Artarita, 2015))

Eksperimen Tabel 2.2	Kekuatan Tarik Searah Serat	Kondisi Serat Melintang	Kecerahan Warna	Waktu Pengerinan
A	2 kg	Kenyal	Cerah	< 3 jam
B	2 kg	Sobek	Cerah	> 3 jam
C	3 kg	Sobek	Cerah	> 3 jam
D	3 kg	Sobek	Cerah	> 3 jam
E	3 kg	Kenyal	Cerah	< 3 jam
F	3 kg	Kenyal	Cerah	> 3 jam
G	4 kg	Sobek	Cerah	> 3 jam

H	4 kg	Sobek	Cerah	> 3 jam
I	3 kg	Kenyal	Kusam	< 3 jam
J	3 kg	Kenyal	Kusam	> 3 jam
K	4 kg	Sobek	Kusam	> 3 jam
L	4 kg	Sobek	Kusam	> 3 jam

Tabel 2.4 Hasil Eksperimen Teknik Pilin
(Sumber : Penulis, diolah dari (Artarita, 2015))

Perco baan	Jumlah (Lembar)	Kuat Tarik		
		Beban Searah	Beban Tegak Lurus	Daktalis
Pilin 1	3 Lembar 	5 kg	5 kg	-
	4 Lembar 	5 kg	5 kg	7 mm
	5 Lembar 	10 kg	10 kg	5 mm
Pilin 2	3 Lembar 	10 kg	10 kg	6 mm

Pilin 2	4 Lembar		15 kg	15 kg	7 mm
	5 Lembar		25 kg	20 kg	5 mm
Pilin 3	3 Lembar		25 kg	20 kg	5 mm
	4 Lembar		30 kg	30 kg	3 mm
	5 Lembar		35 kg	35 kg	5 mm

Dari tabel 2.3 dapat disimpulkan bahwa proses pengawetan melalui perendaman CH_3COOH serta pengeringan secara dijemur dapat menghasilkan serat kulit jagung yang memiliki kekuatan tarik paling tinggi dan memiliki warna yang cerah. Dengan teknik pilin yang terdapat pada tabel 2.4 dapat membantu menambah kekuatan tarik dari tali kulit jagung dan tidak menyisakan limbah kulit jagung.

2.8. Larutan CH₃COOH



Gambar 2.6 Larutan CH₃COOH
(Sumber : Penulis)

Asam Asetat, Asam Etanoat, atau Asam Cuka (CH₃COOH) adalah senyawa kimia berbentuk cairan tak berwarna, berbau menyengat, memiliki rasa asam yang tajam dan larut di dalam air, alkohol, gliserol, eter. (Hardoyo, 2007)

Asam asetat pekat (Asam Asetat Glasial) adalah cairan higroskopis tak berwarna yang membeku di bawah 16,7°C (62°F) ke kristal padat tak berwarna. Asam asetat dapat dibuat dari substrat yang mengandung alkohol yang diperoleh dari berbagai macam bahan seperti kulit nanas, pulp kopi, dan air kelapa (Maulana, 2018).

2.9. Tinjauan Tas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu. Saat ini tas bukan hanya sekedar sebagai wadah atau tempat untuk membawa barang saat berpergian. Melainkan, tas juga menjadi fashion item yang wajib bagi kalangan perempuan untuk melengkapi penampilannya setiap hari.

Berikut adalah anatomi tas beserta keterangannya yang ditunjukkan pada gambar 2.7.



Gambar 2.7 Anatomi Tas

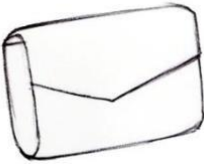
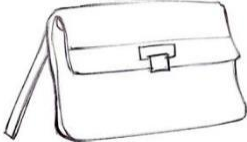

(Sumber : Penulis, diolah dari (Fashionary, 2016))

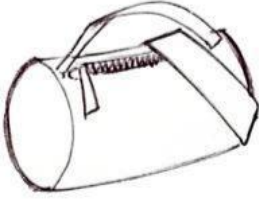
- a. **Top Handle** merupakan tipe pegangan yang melekat di bagian atas atau samping tas yang memungkinkan untuk digunakan di bahu atau lekukan siku atau digenggam di tangan.
- b. **Front Flap** merupakan kelopak penutup tas yang terletak dibagian depan tas.
- c. **Closure Strap** merupakan tali penutup yang terdapat pada tas.
- d. **Bag Tag / Fob** berfungsi sebagai tanda pengenal tas atau nama brand dari tas tersebut.
- e. **Handle Holder / Handle Attachment Tab** merupakan lapisan tambahan yang terdapat pada pegangan.
- f. **Lock** atau kunci berfungsi sebagai pengunci pada tas.
- g. **Gusset** (lebar) diukur dari sisi jahitan depan ke sisi jahitan belakang.
- h. **Piping** atau yang dikenal dengan istilah bisban isi adalah bisban yang berisi tali kecil didalamnya.
- i. **Base Study / Feet / Protective Feet** merupakan knob plastik atau logam yang dekat dengan pangkal tas untuk memungkinkan berdiri sendiri ketika tas tidak sedang digunakan, juga berfungsi untuk

melindungi dasar dari kotoran, kelembaban, dan goresan sehingga disebut pelindung kaki (*protective feet*)

Berikut beberapa jenis tas wanita berdasarkan bentuknya yang ditunjukkan pada tabel 2.5.

Tabel 2.5 Jenis – Jenis Tas Wanita
(Sumber : Penulis, diolah dari (Fashionary, 2016))

No.	Jenis Tas	Gambar	Keterangan
1.	<i>Clutch</i>		Tas kecil yang dirancang untuk digenggam, biasanya tidak bertali. Karena memiliki ukuran yang <i>compact</i> , <i>clutch</i> biasanya digunakan untuk membawa item kecil seperti handphone, kartu kredit, dan <i>smaller cosmetic</i> .
2.	Wristlet		Tas berukuran kecil seperti <i>clutch</i> atau dompet. Tetapi memiliki tali kecil dan pendek yang dirancang untuk dipakai di sekitar pergelangan tangan.
3.	Sling Bag		Sling bag juga dikenal dengan istilah <i>cross body</i> . Memiliki kemiripan seperti messenger bag yaitu memiliki satu tali yang panjang.

4.	Barrel Bag		Bentuk seperti tabung dengan sudut tertutup.
5.	Waist bag		Biasa dikenakan disekitar pinggang dan panggul. Memiliki fungsi sama Seperti <i>slingbag</i> , namun memiliki bentuk yang memanjang.

2.10. Material Kombinasi

Tabel 2.6 *Material* Kombinasi (Sumber : Penulis)

Nama <i>Material</i>	Keterangan
Calfskin	Karakteristik dari bahan kulit sapi muda yaitu memiliki tekstur tipis, lembut dan halus. Sifatnya tidak kaku, walaupun masih baru. Banyak digunakan untuk materi aksesoris tas/sepatu.
Kulit Sapi Pull up strong	Pull up Strong - Jenis kulit sapi yang paling baik dengan menggunakan finishing akhir permukaan yang halus dan memiliki tekstur yang alami. Keunggulan dari kulit ini yaitu jika kulit dilipat warna tidak akan berubah - ubah. Selain untuk produk fashion, bahan berkualitas tinggi ini banyak digunakan untuk produk furniture dan interior mobil.
Goatskin	Bahan kulit dari kambing yang menawarkan kekuatan, kehalusan,

	keawetan, dan keringanan lebih baik jika dibandingkan kulit sapi dewasa.
Suede	Terbuat dari bagian bawah kulit seperti domba, kambing, sapi, babi, rusa atau anak sapi. Memiliki teksturnya lembut dan sedikit berbulu seperti beledu.

2.11. Produk Berbahan Kulit Jagung

Kulit Jagung yang sudah kering biasanya disebut dengan klobot. Berikut produk berbahan kulit jagung :

Tabel 2.7 Produk Berbahan Kulit Jagung (Sumber : Penulis)

Gambar	Keterangan
Gambar 2.8 Pembungkus Rokok (Terlampir)	Pembungkus Rokok Kulit jagung sebagai pembungkus rokok. Rokok klobot ini banyak dikonsumsi dikalangan nelayan dan orang – orang di daerah pegunungan.
Gambar 2.9 Pembungkus Makanan (Terlampir)	Pembungkus Makanan Kulit jagung sebagai pembungkus makanan diantaranya yaitu kue karake asli Lombok Timur, wajik klethik khas Magelang dan Blitar.
Gambar 2.10 Tote Bag Kulit Jagung (Terlampir)	Tote Bag Tote bag ini berasal dari <i>Nez Perce</i> , Amerika. Berbahan linen yang dipadukan dengan kulit jagung.
Gambar 2.11 Bunga Produk Azizah Florist (Terlampir)	Bunga Bunga ini berbahan dari kulit jagung. Di produksi oleh Azizah Florist.

<p>Gambar 2.12 Bros Bunga Produk Azizah Florist (Terlampir)</p>	<p>Bros Bunga</p> <p>Bros bunga ini berbahan dari kulit jagung. Di produksi oleh Azizah Florist.</p>
---	---

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Judul Perancangan

Judul Perancangan ini adalah “Eksplorasi Limbah Kulit Jagung untuk Pengembangan Produk *Apparel* (Studi Kasus: Tas Wanita)”.

Tabel 3.1 Analisis Judul Perancangan (Sumber : Penulis)

Kata	Makna
Eksplorasi Limbah Kulit Jagung	Kegiatan penelitian atau pencarian terhadap suatu hal yang baru dengan menggunakan <i>material</i> alam yaitu kulit jagung atau klobot (yang merupakan sisa hasil produksi) sebagai bahan utama untuk bereksperimen bentuk.
Untuk Pengembangan Produk <i>Apparel</i>	Proses atau upaya merancang barang yang berkaitan dengan kegiatan jahit menjahit dalam dunia <i>fashion</i> .
Studi Kasus : Tas Wanita	Perancangan produk didasari riset yang berkaitan dengan tas wanita.

Definisi judul secara umum :

Definisi judul ini secara umum adalah merancang sebuah produk *apparel* jenis tas wanita dengan menggunakan *material* kulit jagung atau klobot sebagai bahan utama.

3.2. Subjek dan Objek Perancangan

a. Subjek Perancangan : Kulit Jagung

b. Objek Perancangan :

1. *Clutch bag*

Clutch bag merupakan tas yang berukuran kecil tanpa tali atau *handle* yang dirancang untuk digenggam. Tas jenis *clutch* ini biasanya dibawa wanita untuk menghadiri acara formal atau resmi.

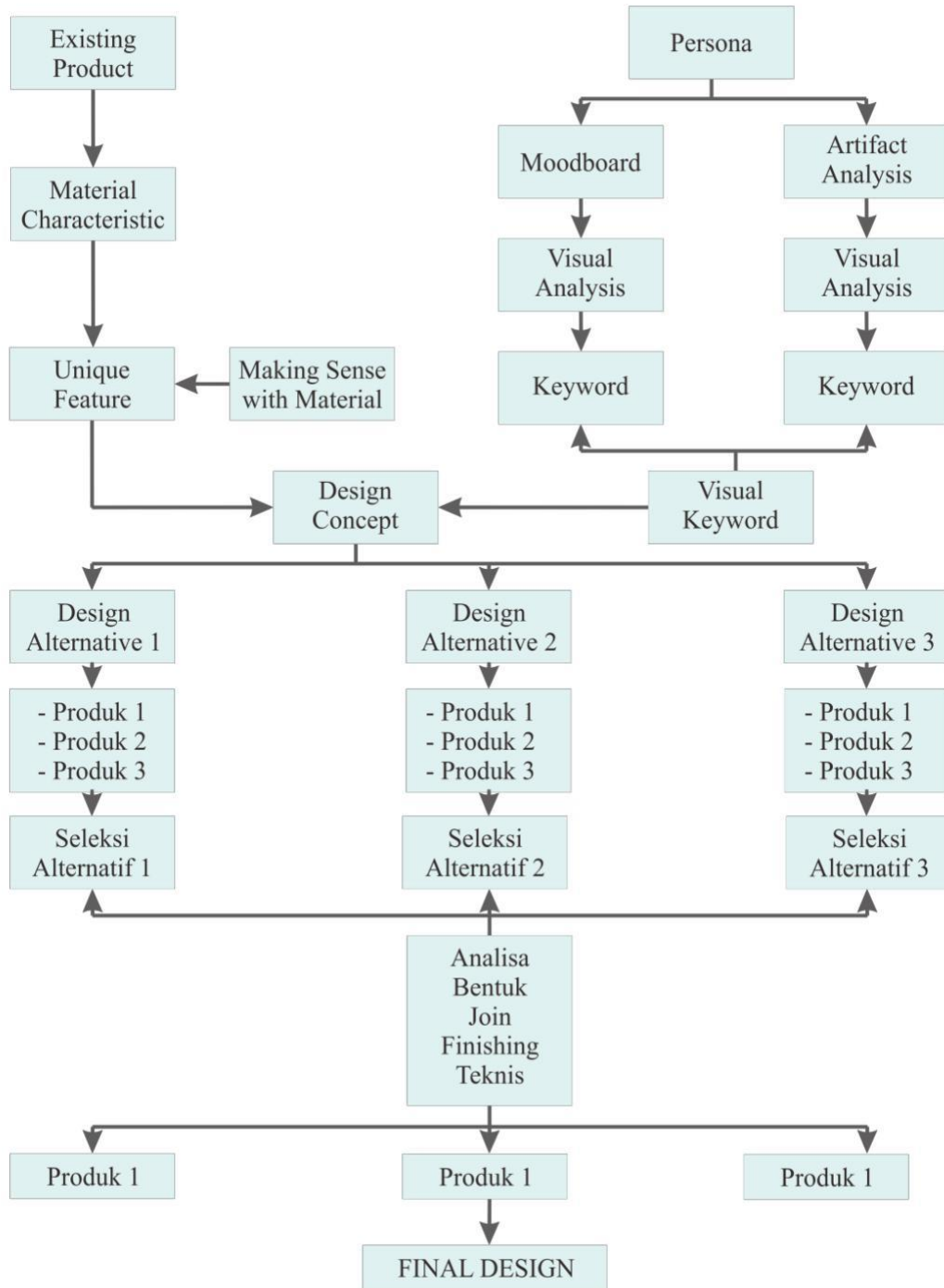
2. *Wristlet bag*

Wristlet bag merupakan tas yang memiliki tali kecil dan pendek yang dipakai di pergelangan tangan. Biasanya digunakan untuk menyempurnakan penampilan saat menghadiri undangan pesta.

3. *Waist bag*

Waist bag merupakan tas kecil yang dikenakan atau dililitkan di sekitar pinggang. Saat ini, tas jenis *waist bag* menjadi item populer di kalangan wanita Indonesia.

3.3. Skema Penelitian



Gambar 3.1 Skema Penelitian
(Sumber : Penulis)

3.4. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumbernya, baik melalui wawancara, observasi lapangan, maupun kuisisioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat dari literatur jurnal ilmiah, buku yang menunjang penelitian, dan artikel di internet maupun koran / majalah sebagai pendukung dalam mencari fenomena yang terjadi.

Untuk mendapatkan data primer, berikut adalah metode yang dilaksanakan antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode data dengan observasi variabel – variabel yang dibutuhkan dalam riset desain dengan cara mengamati, mendokumentasikan dan menyimpulkan hasilnya. Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi langsung ke sentra Tenun Ikat Bandar Kidul kota Kediri untuk mengetahui bagaimana proses dalam menenun dan teknik yang digunakan.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan owner Azizah Florist yang merupakan UMKM kerajinan dan souvenir dari kulit jagung untuk mengetahui proses pembuatan dan perkembangan serta inovasi apa saja yang sudah dilakukan oleh pengrajin. Selain itu juga melakukan wawancara dengan owner Tenun Ikat Bandar Kidul dan suplier kulit jagung.

Untuk mendapatkan data sekunder, berikut adalah metode yang dilaksanakan antara lain :

a. Literatur

Dengan membaca literatur dari jurnal ilmiah akan memberikan saran yang relevan dalam mengolah *material* yang berhubungan dengan

produksi sehingga penulis dapat melakukan praktik dan mengembangkan ide – ide kreatif.

b. Buku

Buku memberikan informasi tentang teori – teori pendukung dalam penelitian, berupa teori tentang lifestyle, trend, dan branding produk.

c. Internet

Internet memberikan informasi tentang data pendukung mengenai fenomena yang terjadi.

3.5. Riset Studi

Riset studi berupa eksplorasi limbah kulit jagung untuk pengembangan produk apparel (studi kasus : tas wanita) melalui :

1. Studi Produk Eksisting

Metode yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan pencarian di internet. Untuk *material* kulit jagung dapat diterapkan untuk produk apa saja dan untuk mengetahui karakter dari *material* tersebut.

2. Studi *Material*

Pada studi *material* dilakukan dengan eksperimen dan studi analisa untuk menemukan pengawetan, perlakuan (treatmen) *material* kulit jagung, pewarnaan, dan bentuk yang akan diterapkan pada desain tas.

3. Studi User

a. Persona

Persona mendiskripsikan pola dasar perilaku pengguna ke dalam bentuk yang representatif yang bertujuan untuk memansiakan fokus desain, skenario pengujian dan bantuan dalam komunikasi.

b. *Moodboard*

Moodboard dapat digunakan untuk mengkomunikasikan secara visual deskripsi yang penting mengenai estetika, gaya, pengguna maupun aspek lain dari makna desain yang ditargetkan.

c. Artifact Analysis

- Analisa pasar

Analisa pasar dengan menggunakan metode STP

(*Segmentasi, Targetting, Positioning*)

- Segmentasi pasar digunakan untuk mengidentifikasi dan membagi pasar menjadi kelompok – kelompok khusus yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.
- *Targetting* merupakan kegiatan mengevaluasi ketertarikan setiap segmen pasar terhadap produk yang dijual kemudian memilih satu segmen atau lebih yang sesuai.
- *Positioning* merupakan penempatan posisi agar dapat dijangkau dan dipahami oleh konsumen.

d. Visual Analysis

Didapatkan dari studi / analisa persona, *moodboard*, dan *market* yang telah dilakukan.

e. Keyword

Didapatkan dari visual analysis yang muncul dari studi dan analisa yang telah dilakukan.

f. Visual Keyword

Didapatkan dari keyword yang muncul dari studi dan analisa yang telah dilakukan.

4. Konsep Desain

Didapatkan dari keyword yang muncul dari studi dan analisa yang telah dilakukan.

a. Alternatif desain

Setelah melalui tahap metode pengumpulan data dan studi/analisa, akan dilakukan sketsa alternatif sebanyak 5 alternatif desain

b. Seleksi alternatif desain

Dari alternatif sketsa akan diseleksi dan hasil dari desain terpilih akan dibuat mock up dan digital modeling berupa 3D rendering alternatif desain untuk dianalisa lebih lanjut.

5. Final desain

Hasil 3D rendering yang telah melalui tahap analisa dan menghasilkan final desain untuk dilanjutkan ke tahap penyempurnaan dan prototyping.

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB 4

STUDI DAN ANALISA

4.1. Analisis Menejemen Rantai Pasok Kulit Jagung

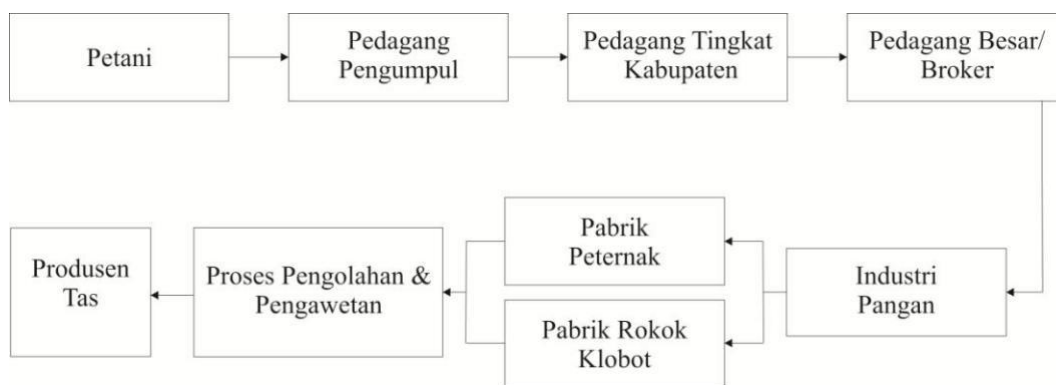


Gambar 4.1 Panen Jagung
(Sumber : Penulis)

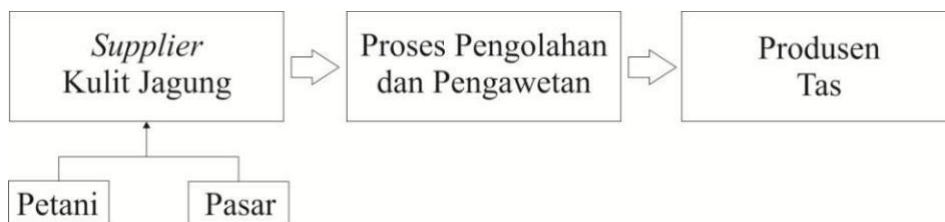
Panen jagung dapat dilakukan ketika umur jagung sudah memasuki usia kurang lebih 2 bulan. Setiap 1 hektar tanaman jagung menghasilkan 9 ton jagung yang diperkirakan sekitar 1,8 – 2,7 tonnya adalah limbah alami. Dalam satu tongkol kulit jagung memiliki jumlah rata – rata 12 hingga 15 lembar. Ketika jagung memasuki panen raya, stok jagung akan meningkat drastis dan memengaruhi harga jual jagung. Panen raya jagung di Jawa Timur biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Maret. Sehingga pada panen raya, kulit jagung atau klobot sangat mudah untuk didapatkan dalam jumlah yang besar dibandingkan pada musim panen biasa.

Pada puncak panen raya, petani mendistribusikan hasil panen jagungnya kepada pedagang pengumpul. Dari pedagang pengumpul didistribusikan kepada pedagang tingkat kabupaten, yang kemudian disalurkan kepada pedagang besar atau broker. Dari pedagang besar atau broker disalurkan kepada industri pangan. Pada industri pangan ini, jagung diolah menjadi makanan dan kulit jagung sebagai pembungkus makanan. Dari sisa kulit jagung yang dihasilkan dari indsutri pangan, kulit jagung disalurkan ke pabrik rokok dan pabrik peternak, lalu disalurkan ke pengrajin kulit jagung untuk proses pengolahan dan pengawetan kulit jagung. Kemudian disalurkan

kepada produsen tas untuk proses pembuatan produk. Struktur rantai pasok saat panen raya dapat dilihat pada gambar 4.2 . Sedangkan pada musim biasa (bukan saat panen raya), supplier kulit jagung langsung dari petani atau pasar. Kemudian disalurkan ke pengrajin kulit jagung untuk melakukan pengolahan dan pengawetan kulit jagung. Dan selanjutnya disalurkan kepada produsen tas untuk proses perancangan produk. Struktur rantai pasok pada musim biasa dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.2 Struktur Rantai Pasok saat Panen Raya
(Sumber : Penulis)



Gambar 4.3 Struktur Rantai Pasok saat Panen Biasa
(Sumber : Penulis)

Kulit jagung yang didapatkan dari petani yang berada di Pare dan Blitar dijual dengan harga berkisar Rp 150,00 per ikat. Satu ikat kulit jagung berisi 30 lembar kulit jagung. Dalam sekali panen, petani mampu mengumpulkan 1,5 ton kulit jagung atau sekitar 60.000 ikat kulit jagung. Untuk harga kulit

jagung di pasar Kaputran kota Surabaya Rp 5.000,00 per karung besar. Kulit jagung ini biasanya dijual untuk pakan ternak.



Gambar 4.4 Penjual Jagung di Pasar Kaputran Surabaya
(Sumber : Penulis)



Gambar 4.5 Hasil Panen Jagung dari Petani Blitar
(Sumber : Penulis)


4.2. Eksperimen Kulit Jagung

a. Eksperimen pengawetan Kulit Jagung

Pada penelitian ini, pengawetan dilakukan dengan merendam kulit jagung selama 24 jam menggunakan CH_3COOH ditambahkan dengan H_2O . CH_3COOH yang digunakan dalam eksperimen ini memiliki konsentrasi 100% yang merupakan larutan pekat tidak berwarna dan memiliki bau sangat menyengat.

Tabel 4.1 Hasil Eksperimen Perendaman Kulit Jagung dengan CH_3COOH
(Sumber : Penulis)

No.	Gambar	Hasil
1.		Perendaman Kulit Jagung dengan CH_3COOH menghasilkan kulit jagung yang kaku, tidak berjamur dalam kurun waktu yang lama, dan memiliki daya serap air yang relatif rendah. Serta, memiliki daya tarik tinggi jika ditarik searah serat kulit jagung dan warna cerah.
2.		Perendaman Kulit Jagung dengan CH_3COOH dan H_2O perbandingan 1 : 1 menghasilkan kulit jagung yang kuat, daya serap air rendah dan tidak berjamur dalam kurun waktu lama, sedikit elastis pada arah serat tegak lurus dan warna cerah.
3.		Perendaman Kulit Jagung dengan CH_3COOH dan H_2O perbandingan 1 : 2 menghasilkan kulit jagung dengan daya tarik yang kuat jika ditarik searah serat, daya serap air rendah dan tidak mudah berjamur. Serta elastis pada arah serat tegak lurus dan warna cerah tanpa merusak serat selulosa.


4.		<p>Perendaman Kulit Jagung dengan CH_3COOH dan H_2O perbandingan 1 : 3 menghasilkan kulit jagung elastisitas lebih rendah sehingga kulit jagung mudah sobek jika ditarik tegak lurus serat, dan mudah berjamur.</p>
----	---	---




Hasil Analisis :

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengawetkan kulit jagung menggunakan CH_3COOH dan H_2O dengan perbandingan 1 : 2 untuk mempermudah dalam pembentukan pada proses eksplorasi. Dengan penggunaan Asam Asetat (CH_3COOH) dapat meningkatkan elastisitas / daya tarik dan memberikan warna cerah pada kulit jagung tanpa merusak serat selulosa kulit jagung.

b. Proses Pengolahan Bahan Mentah

Tabel 4.2 Proses Pengolahan Bahan Mentah (Sumber : Penulis)

No	Gambar	Proses Pengolahan
1.		<p>Menyiapkan bak besar yang diisi air bersih kemudian kulit jagung dicuci hingga bersih, dengan mengelupas lembaran kulit jagung satu per satu. Selanjutnya, kulit jagung dijemur selama 12 jam, penjemuran dilakukan pada pukul 21.00 hingga 09.00 WIB.</p>

2.		<p>Perendaman kulit jagung dengan CH_3COOH (Asam Asetat) + H_2O selama 24 jam dengan perbandingan 1 : 2. Setelah proses perendaman selesai, cuci bersih kulit jagung untuk menghilangkan sisa - sisa larutan CH_3COOH yang masih menempel pada kulit jagung. Analisis pengawetan kulit jagung Dapat dilihat pada halaman 36.</p>
3.		<p>Langkah selanjutnya yaitu penjemuran kulit jagung selama 3 jam yang dilakukan pada pukul 09.00 – 12.00 WIB.</p>
4.		<p>Setelah proses penjemuran selesai kulit jagung memasuki proses pewarnaan, setelah itu dikeringkan. Pada hasil eksperimen pewarnaan kulit jagung Dapat dilihat pada halaman 39 poin c. eksperimen pewarnaan pada kulit jagung</p>

c. Eksperimen Pewarnaan pada Kulit Jagung

Percobaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah serat kulit jagung dapat diwarnai sebelum dianyam / ditenun. Pada percobaan ini dilakukan dengan pewarnaan menggunakan pewarna makanan, pewarna alam, dan pewarna tekstil. Berikut hasil percobaan :

o Pewarnaan Serat Menggunakan Pewarna Makanan

- Menyiapkan warna yang akan dipakai yaitu kuning telur, merah tua, ungu, coklat, dan hijau.





Gambar 4.6 Pewarna Makanan
(Sumber : Penulis)

- 600 ml air direbus hingga mendidih.
- Memasukkan pewarna makanan sebanyak 1 atau 2 atau 3 sendok makan ke dalam air, kemudian diaduk.
- Serat kulit jagung dimasukkan ke dalam air yang sudah tercampur dengan pewarna makanan. Serat kulit jagung direbus selama 30 menit, agar warna meresap pada serat kulit jagung.
- Setelah warna meresap, serat kulit jagung ditiriskan kemudian dijemur.



Gambar 4.7 Penirisan Kulit Jagung Hasil Pewarnaan Makanan
(Sumber : Penulis)

Tabel 4.3 Hasil Eksperimen Pewarnaan Kulit Jagung
Menggunakan Pewarna Makanan (Sumber : Penulis)

Warna	Perebusan Serat Kulit Jagung	Pengeringan
Coklat	600 ml air + 1 sdm pewarna makanan	
Hijau	600 ml air + 1,5 sdm pewarna makanan	

Merah	600 ml air + 2 sdm pewarna makanan	
Kuning Telur	600 ml air + 2 sdm pewarna makanan	
Ungu	600 ml air + 3 sdm pewarna makanan	
Oren Kemerahan	600 ml air + 1 sdm pewarna makanan warna merah + 1 sdm pewarna makanan warna kuning	

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pewarnaan serat kulit jagung menggunakan pewarna makanan dapat diserap dengan

baik dan menghasilkan warna yang cerah dan mencolok. Semakin banyak cairan pewarna makanan yang dimasukkan ke dalam air, maka semakin tajam warna yang dihasilkan.

○ **Pewarna Alam**





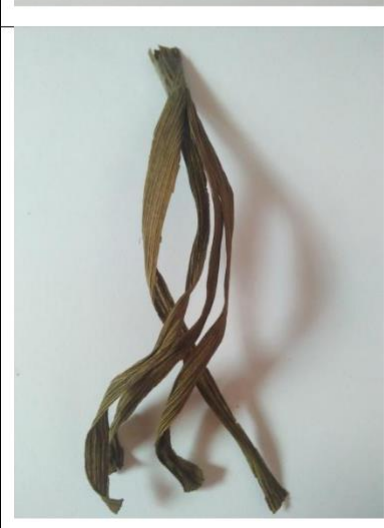
Gambar 4.8 Pewarna Alam (Sumber : Penulis)

- Menyiapkan bahan pewarna yang akan di pakai yaitu secang, indigo, kayu tingi, pandan, tegeran, daun jati, kayu akasia, kayu mahoni dan daun mangga.
- 1 liter air direbus hingga mendidih, kemudian memasukkan ± 100 gr pewarna alam ke dalam air. Rebus hingga air menguap / volume air berkurang menjadi setengahnya dan warna dari pewarna alam keluar. (Tahapan pewarnaan untuk bahan pewarna secang, kayu tingi, pandan, tegeran, daun jati, kayu akasia, kayu mahoni dan daun mangga)
- Biarkan larutan warna menjadi dingin, kemudian serat kulit jagung direndam hingga warna meresap . Lalu ditiriskan.

Tabel 4.4 Hasil Eksperimen Pewarnaan Serat Kulit Jagung
Menggunakan Pewarna Alam (Sumber : Penulis)

Foto	Keterangan
<p>Hasil dari pencelupan abu soda</p> 	<p>Pewarna : Indigo</p> <p>Warna yang dihasilkan : Biru kehijauan</p> <p>Proses Tambahan: Merebus air 1000 ml kemudian memasukkan abu soda dan tawas, aduk merata hingga mendidih. Lalu memasukkan serat kulit jagung kedalam larutan tersebut selama \pm 5 menit. Setelah itu, serat kulit jagung diangkat dan ditiriskan. Selanjutnya, serat kulit jagung dicelupkan kedalam larutan indigo sebanyak 3 kali. Lalu di Keringkan</p>
<p>Hasil dari pencelupan abu soda, tawas, dan indigo</p> 	

	<p>Pewarna : Secang</p> <p>Warna yang dihasilkan : Merah</p> <p>Direndam selama : 60 Menit</p>
	<p>Pewarna : Secang</p> <p>Warna yang dihasilkan : Merah Maroon</p> <p>Direndam selama : 2 hari</p>
	<p>Pewarna : Secang + Tunjung</p> <p>Warna yang dihasilkan : Coklat Tua</p> <p>Direndam selama : 30 menit</p>

	<p>Pewarna : Kayu Tegeran</p> <p>Warna yang dihasilkan : Kuning Kecoklatan</p> <p>Direndam selama : 60 menit</p>
	<p>Pewarna : Kayu Tegeran + Tunjung</p> <p>Warna yang dihasilkan : Abu – Abu Kehijauan</p> <p>Direndam selama : 30 menit</p>
	<p>Pewarna : Daun Mangga + Tunjung</p> <p>Warna yang dihasilkan : Abu – Abu Kecoklatan</p> <p>Direndam selama : 30 menit</p>

	<p>Pewarna : Pandan</p> <p>Warna yang dihasilkan : Krem</p> <p>Direndam selama : 60 menit</p>
	<p>Pewarna : Pandan + Tunjung</p> <p>Warna yang dihasilkan : Coklat</p> <p>Direndam selama : 30 menit</p>
	<p>Pewarna : Kayu Tingi + Tunjung</p> <p>Warna yang dihasilkan : Coklat Susu</p> <p>Direndam selama : 30 menit</p>

Hasil Analisis :

- Dari uraian di atas, warna yang dihasilkan dari penggunaan pewarna alam memiliki kesan natural karena warna tidak mencolok. Dan semakin lama warnanya semakin pekat dan tidak luntur.
- Apabila warna yang diinginkan kearah warna yang gelap atau tua yaitu dengan melakukan proses fiksasi dengan cara dicelupkan pada larutan fiksasi yaitu tunjung (FeSO_4). Proses ini dilakukan sesuai intensitas warna yang dikehendaki. Semakin banyak tunjung yang dimasukkan ke dalam air maka warna yang dihasilkan semakin gelap. Setelah proses fiksasi selesai, serat kulit jagung dijemur ± 3 jam.

o **Pewarna Tekstil**

- Menyiapkan bahan pewarna tekstil



Gambar 4.9 Pewarna Tekstil Wantex

(Sumber : Penulis)

- 1 liter air direbus sampai mendidih. Kemudian 1,5 gram pewarna tekstil dan 2 sdt garam dimasukkan ke dalam air. Pencampuran garam tersebut bertujuan sebagai pengikat warna.

- Selanjutnya, serat kulit jagung dimasukkan ke dalam rebusan larutan pewarna dan dibolak – balik supaya warna meresap merata pada serat. Proses ini dilakukan selama 30 menit.



Gambar 4.10 Pewarnaan Kulit Jagung dengan Pewarna Tekstil Wantex
(Sumber : Penulis)





- Setelah proses pewarnaan selesai, serat kulit jagung dijemur



Gambar 4.11 Penirisan Hasil Pewarnaan Kulit Jagung
Menggunakan Pewarna Wantex (Sumber : Penulis)

Tabel 4.5 Hasil Pewarnaan Kulit Jagung dengan Wantex

(Sumber : Penulis)



Hasil Pewarnaan	Keterangan
	<p>Pewarna : Wantex biru marine</p> <p>Warna yang dihasilkan : Biru Toska</p>
	<p>Pewarna : Wantex merah maroon</p> <p>Warna yang dihasilkan : Merah</p>
	<p>Pewarna : Wantex kuning telur</p> <p>Warna yang dihasilkan : Oranye</p>
	<p>Pewarna : Wantex kuning telur dicampur dengan wantex merah tua dengan perbandingan 3 : 1. Hasil campuran warna tersebut menghasilkan warna oranye kemudian dicampur dengan warna biru marine dengan perbandingan 3 : 1.</p> <p>Warna yang dihasilkan : Coklat</p>


Hasil Analisis :

- Dari uraian di atas, warna yang dihasilkan dari penggunaan pewarna tekstil wantex memberikan warna yang sangat pekat dan mencolok pada kulit jagung, sehingga warna terlihat *exuberant*.

○ **Pewarna Bahan Kimia**

Tabel 4.6 Hasil Pewarnaan Kulit Jagung dengan Bahan Kimia
(Sumber : Penulis)

Proses	Hasil Pewarnaan	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> - H₂O₂ ditambahkan dengan air bersih dengan perbandingan 1:1 - Kulit jagung direndam dalam cairan tersebut selama 20 menit, kemudian bilas kulit jagung dengan air bersih. - Selanjutnya dikeringkan 	 <p>H₂O₂</p>	<p>Warna yang dihasilkan putih kekuningan.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - 1 liter air bersih direbus hingga mendidih kemudian memasukkan abu soda kedalam rebusan air lalu aduk. Setelah bercampur, matikan api dan rendam kulit jagung kedalam air yang tercampur dengan abu soda tersebut dengan membolak-balik kulit jagung selama 25 menit supaya meresap. - Selanjutnya, cuci kulit jagung dengan air bersih lalu dijemur 	 <p>Abu Soda</p>	<p>Warna yang dihasilkan kuning kusam</p>

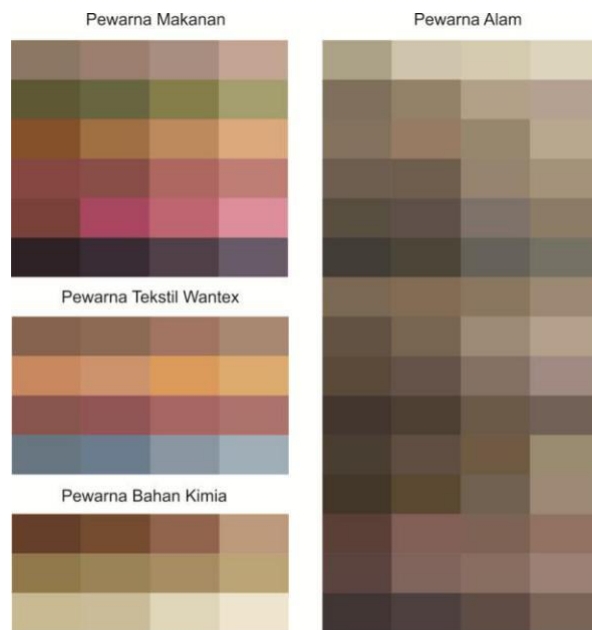
<p>- Kulit jagung dicelupkan selama 2 menit kedalam varnish. Angkat, lalu dijemur</p>	 <p>Varnish</p>	<p>Warna yang dihasilkan coklat muda</p>
---	--	--

Hasil Analisis :

- Dari uraian di atas, H₂O₂ dapat memutihkan warna kulit jagung. Untuk warna yang dihasilkan dari abu soda lama – kelamaan warna menjadi kusam dan muncul warna putih – putih pada kulit jagung. Sedangkan varnish, membuat jagung rentan sobek.

Kesimpulan :

Dari eksperimen pewarnaan di atas merupakan proses pewarnaan pada kulit jagung yang menghasilkan berbagai macam warna, baik menggunakan pewarna buatan maupun alami, yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam penelitian konsep warna disetiap *serial* produk.



Gambar 4.12 *Pallete* Warna Hasil Eksplorasi Pewarnaan (Sumber : Penulis)




d. Pemilinan Bahan





Pada percobaan ini kulit jagung yang diolah dengan cara disobek kecil, kemudian dipilin. Pengaplikasian teknik pilin pada pengolahannya bertujuan agar tidak menyisakan limbah kulit jagung kembali. Proses pemilinan serat kulit jagung menggunakan alat pilin elektrik.



Gambar 4.13 Alat Pilin Elektrik (Sumber : Penulis)

Tabel 4.7 Hasil Olahan Kulit Jagung Menggunakan Teknik Pilin
(Sumber : Penulis)

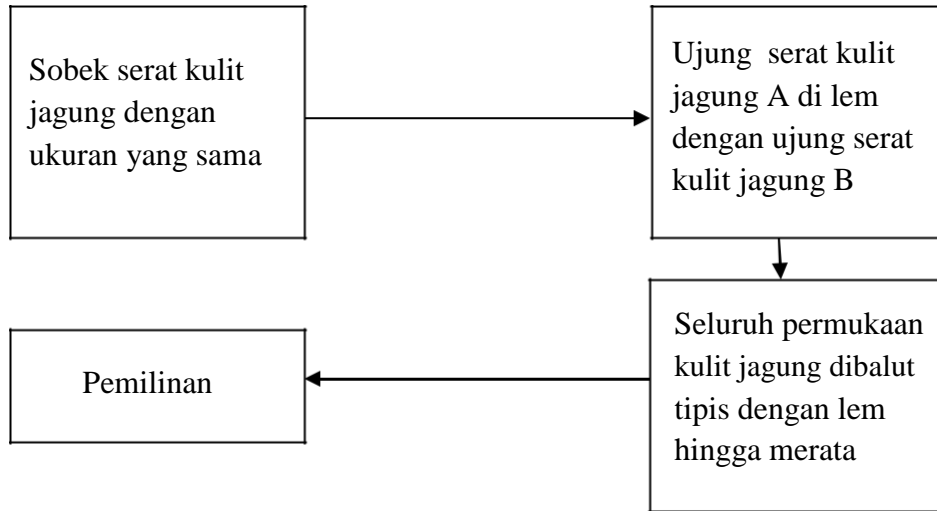
No.	Foto Hasil Pilinan	Ukuran (lembar sebelum dipilin)	Lem	
			Ya	Tidak
1.		± 2 mm	-	V
2.		± 3 mm	-	V
3.		± 5 mm	-	V

4.		± 5 mm (2 lapis)	-	V
5.		± 7 mm (2 lapis)	V	-
6.		± 10 mm (2 lapis)	V	-
7.		± 15 mm (2 lapis)	V	-

Hasil analisis proses pemilinan serat kulit jagung sebagai berikut :

- Pilinan serat kulit jagung tanpa menggunakan lem menghasilkan pilinan yang fleksibel tetapi pilinan mudah lepas, dan mudah patah (untuk ukuran pilinan kecil dan serat kulit jagung tipis)
- Pilinan serat kulit jagung menggunakan lem menghasilkan pilinan yang kaku tetapi pilinan tidak mudah lepas dan lebih kuat.
- Apabila pilinan serat kulit jagung menggunakan lem terlalu banyak akan menghasilkan pilinan yang tidak rapi karena adanya gumpalan – gumpalan kecil berwarna putih dari lem tersebut. Sehingga sebelum dioleskan ke serat kulit jagung, lem ditambahkan sedikit air supaya lebih cair kemudian diaduk hingga merata.

Berikut gambar bagan proses penyambungan kulit jagung :



Gambar 4.14 Bagan Proses Penyambungan Kulit Jagung
(Sumber : Penulis)



Gambar 4.15 Hasil Pilinan yang Disambung
(Sumber : Penulis)



Gambar 4.16 Hasil Potongan Lembaran yang Disambung
(Sumber : Penulis)

Dari penjelasan pada gambar bagan proses penyambungan serat kulit jagung menggunakan lem dapat diterapkan dalam perancangan. Lem yang digunakan harus cair dan dioleskan merata agar tidak menimbulkan bekas.

e. Pelurusan Kulit Jagung

Pada percobaan ini penulis menggunakan alat catokan untuk meluruskan kulit jagung. Pelurusan kulit jagung menggunakan catokan dapat mempermudah dalam proses anyam lembaran.



Gambar 4.17 Proses Pelurusan Kulit Jagung dengan Catok
(Sumber : Penulis)

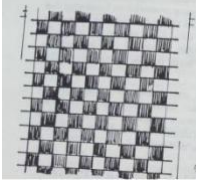

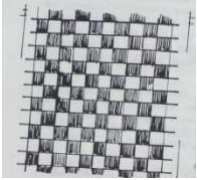



f. Eksplorasi Bentuk



Pada percobaan ini, dalam proses pengayaman penulis menggunakan alat bantu sementara, yaitu :


- Cutting mat, double tape, dan selotip kertas
- Kertas karton dan selotip kertas

Tabel 4.8 Studi Pola Anyam Yang Diaplikasikan Pada Serat Kulit Jagung

(Sumber : Penulis)

Perco baan ke-	Pola Anyam	<i>Material</i>	Media	Foto Hasil
1	 Anyaman langkah satu-satu (Soedjono & Hartanto, 1991)	Kulit jagung, benang wol	Cutting mat, double tape, dan selotip	
2	 Anyaman langkah satu-satu (Soedjono & Hartanto, 1991)	Kulit jagung, benang wol	Karton	
3	Anyaman melingkar 1	Kulit jagung	Tanpa media	
4	Anyaman melingkar 2	Kulit Jagung	Tanpa Media	

5	Makrame Bentuk 1	Kulit Jagung	Tanpa Media	
6	Makrame Kepang 1	Kulit Jagung	Tanpa Media	
7	Makrame Kepang 2	Kulit Jagung	Tanpa Media	
8	Makrame Kepang 3	Kulit Jagung	Tanpa Media	

9	Makrame Lilit 1	Kulit Jagung	Tanpa Media	
10	Makrame Lilit 2	Kulit Jagung	Tanpa Media	

Hasil Analisis :

- Pada percobaan ke-1 dan ke-2 membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus melilitkan benang terlebih dahulu di media cutting mat / karton. Anyaman pada percobaan ke-1 menghasilkan anyaman yang rapat, kuat namun tidak rapi. Selain itu, pada percobaan ke-1 pilinan serat kulit jagung tidak terlihat jelas karena pilinan serat kulit jagung terlalu kecil (± 3 mm) sehingga yang terlihat dominan adalah benang wol nya. Pada percobaan ke-2 menghasilkan anyaman yang renggang tapi rapi. Namun belum menemukan pengunci bagian samping kanan dan kiri agar tidak lepas. Pada percobaan ke-1 dan ke-2, kombinasi benang bisa diaplikasikan dalam perancangan produk.
- Pada percobaan ke-3 dan ke-4 juga membutuhkan waktu sedikit lama. Pada percobaan ke-3 dan ke-4, terlalu kebanyakan lem pada pilinan sehingga menghasilkan anyaman tidak rapi, namun rapat dan pola kuat. Pada percobaan ke -4, anyaman semakin ke luar semakin renggang. Pola anyaman percobaan ke-3 bisa diterapkan dalam perancangan produk.

- Pada percobaan ke-5, pengaplikasian makrame bentuk 1 pada serat jagung berhasil namun tidak kuat dan pola renggang.
- Pada percobaan ke-6 hingga ke-10 menghasilkan pola yang memiliki daya tarik kuat. Apabila diurutkan makrame lilit 1 dan makrame lilit 2 yang memiliki daya tarik lebih kuat dibandingkan makrame keping 1, makrame keping 2, dan makrame keping 3. Dari percobaan ke-6 hingga ke-10 dapat diterapkan dalam perancangan produk.

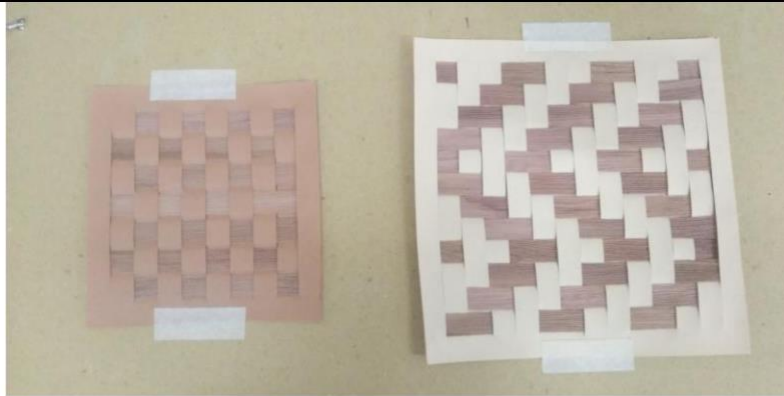
Tabel 4.9 Eksplorasi Bentuk yang Diaplikasikan Pada Kulit Jagung
(Sumber : Penulis)



Bentuk 1

Deskripsi :

Anyaman antara kulit jagung dengan kulit jagung, pada percobaan ini kulit jagung dipotong menggunakan gunting, sehingga meghasilkan potongan yang tidak rapi, akan tetapi hasil anyaman tidak mudah robek dan diberi frame potongan bambu tipis.



Bentuk 2

Deskripsi :

Anyaman kulit jagung kombinasi dengan kulit sintetis. Pada percobaan ini, kulit jagung dipotong menggunakan cutter dengan bantuan penggaris sehingga menghasilkan potongan rapi. Namun, potongan tersebut tidak mengikuti arah tekstur dari kulit jagung.



Bentuk 3

Deskripsi :

Pada eksplorasi bentuk ini, kulit jagung dipotong terlebih dahulu dengan ukuran panjang 7 x 1 cm menggunakan cutter supaya potongan rapi. Kemudian kulit jagung ditekuk dan ditempel secara berulang – ulang.



Bentuk 4

Deskripsi :

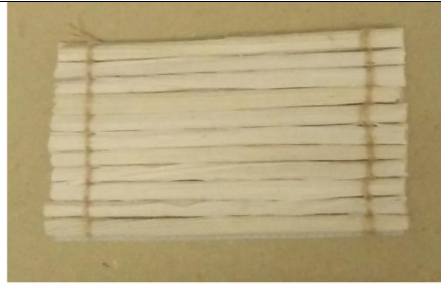
Pada eksplorasi bentuk ini, kulit jagung dipotong dengan ukuran 6 x 6 cm kemudian dibentuk menggunakan teknik lipat atau origami sehingga menjadi 2 bentuk segitiga yang terlihat seperti bentuk 3D. Ukuran minimal untuk membuat bentuk ini yaitu 4x4 cm. Proses ini memakan waktu yang cukup lama.



Bentuk 5

Deskripsi :

Pada eksplorasi ini, kulit jagung dipotong dengan cutter seukuran 6 x 6 cm bentuk menyerupai lintingan / pembungkus rokok klobot.



Bentuk 6

Deskripsi :

Pada eksplorasi ini, tusuk bambu yang dilapisi kulit jagung kemudian dijahit pada bagian tepinya untuk penyambungannya.



Bentuk 7

Deskripsi :

Pada eksplorasi ini, kulit jagung dilipat membentuk wiru – wiru kecil.



Bentuk 8




Deskripsi :


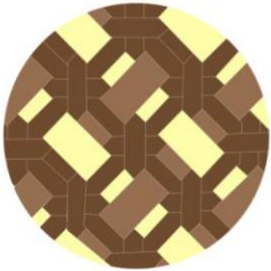
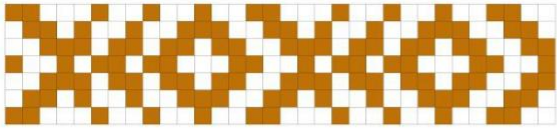


Pada eksplorasi ini, WPC dilapisi dengan kulit jagung menggunakan lem decosit untuk menempelkannya.

Hasil Analisis:

- Pada percobaan bentuk 1 sampai dengan bentuk 8, proses yang lama dalam pembuatannya adalah bentuk 4. Bentuk 1 dan 2 tidak membutuhkan waktu yang lama, mudah dalam pembuatannya, dan dapat diterapkan pada perancangan produk. Pada bentuk 3 dan 5 mudah dalam pembuatannya namun ringkih sehingga tidak dapat diterapkan pada perancangan produk. Bentuk 6 mudah dalam pembuatannya dan kuat. Bentuk 7 mudah dibuat, namun wiru tidak bertahan lama. Bentuk 8 juga mudah dibuat dan sangat memperlihatkan tekstur dari serat kulit jagung.

Tabel 4.10 Motif Anyaman (Sumber : Penulis)

	Motif 1
	Motif 2
	Motif 3


	<p>Motif 4</p>
	<p>Motif 5</p>
	<p>Motif 6</p>
	<p>Motif 7</p>
	<p>Motif 8</p>

Dapat disimpulkan bahwa semua motif anyaman dapat digunakan, namun pada perancangan produk ini motif yang diaplikasikan pada produk adalah motif 4 dan motif 5.

g. Eksplorasi Joining



Tabel 4.11 Eksplorasi Joining (Sumber : Penulis)




Studi Model	Keterangan
 <p data-bbox="347 891 775 929">Kulit jagung dengan kulit jagung</p>	<p data-bbox="826 629 1353 719">Joining benang dengan teknik tusuk jahit jelujur, jahit searah serat kulit jagung</p> <p data-bbox="922 792 1257 831">Hasil : Kulit jagung sobek</p>
 <p data-bbox="347 1314 775 1352">Kulit jagung dengan kulit jagung</p>	<p data-bbox="810 1023 1369 1167">Joining benang dengan teknik tusuk jahit jelujur, jahit tegak lurus (tidak searah serat kulit jagung)</p> <p data-bbox="890 1240 1289 1279">Hasil : Kulit jagung tidak sobek</p>
 <p data-bbox="347 1590 775 1628">Kulit jagung dengan kulit sintetis</p>	<p data-bbox="810 1379 1369 1523">Joining benang dengan teknik tusuk jahit jelujur, jahit tegak lurus (tidak searah serat kulit jagung)</p> <p data-bbox="890 1597 1289 1635">Hasil : Kulit jagung tidak sobek</p>
 <p data-bbox="347 1953 775 1991">Kulit jagung dengan kulit jagung</p>	<p data-bbox="826 1720 1353 1809">Joining benang dengan teknik tusuk jahit jeruji pada arah serat</p> <p data-bbox="890 1883 1289 1921">Hasil : Kulit jagung tidak sobek</p>

	<p>Joining benang dengan teknik tusuk jahit jeruji pada arah tegak lurus serat</p> <p>Hasil : Kulit jagung sobek, tidak rapi</p>
---	--

h. Eksplorasi Finishing

Tabel 4.12 Eksplorasi Treatment Finishing (Sumber : Penulis)

Jenis Finishing	Hasil Treatment
<p>Eksperimen 1. Lem decosit</p>	 <p>Hasil pada permukaan bersih, transparan, terlihat natural, tidak berbau, lama- kelamaan membuat kulit jagung menjadi kusam</p>
<p>Eksperimen 2. Uhu Super Glue</p>	 <p>Hasil pada permukaan muncul sedikit bercak – bercak putih, sedikit berbau</p>

<p>Eksperimen 3. Mowilex</p>	 <p>Hasil pada permukaan mengkilap, bersih, dan berbau</p>
<p>Eksperimen 4. Resin</p>	 <p>Hasil transparan tapi menutupi tekstur kulit jagung sehingga permukaan rata, berbau, tahan air</p>
<p>Eksperimen 5. Propan <i>aqua stone care</i></p>	 <p>Hasil transparan dan sedikit <i>glossy</i>, tidak berjamur, tahan lama, tahan air, dan tidak berbau</p>

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil eksperimen treatment dengan menggunakan propan *aqua stone care* dapat diaplikasikan pada *finishing* kulit jagung, karena termasuk *finishing* alami yang tidak membahayakan bagi kesehatan user.

4.3. Analisa Pasar

Untuk menganalisa pasar menggunakan metode *Segmenting, Targetting, dan Positioning* (STP). Berikut hasil analisa STP :

a. *Segmenting*

Menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong, segmentasi pasar adalah pembagian sebuah pasar menjadi beberapa kelompok pembeli yang berbeda. Dalam penentuan segmen, penulis menggunakan metode berdasarkan demografi, geografis, psikografi, dan behavioral. Hasil analisa sebagai berikut :

Tabel 4.13 Analisis Segmentasi (Sumber : Penulis)

No	Segmentasi	Segmen Pasar	
1.	Demografi	Usia	20 – 35 tahun
		Jenis Kelamin	Perempuan
		Pekerjaan / Profesi	Orang yang berkecimpung / bekerja di industri kreatif atau entertain, pengusaha muda
		Penghasilan	Rp 5.000.000,00 – Rp 15.000.000,00 per bulan
		Kelas Sosial	Kelas menengah atas
2.	Geografis	Lokasi	Kota besar di Indonesia dengan populasi tinggi seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali

3.	Psikografis	Hobi	<i>Hang out, travelling, Berdandan (make-up), mendengarkan musik, menonton, gemar bersosialisasi, gemar menggunakan sosial media</i>
		Gaya Hidup	Memiliki karakter style yang kuat, memperhatikan penampilan (<i>style dan fashion</i>), dan mengikuti trend yang berlangsung
		Sensivitas Harga	Memperhatikan harga, maksudnya apakah harga tersebut sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan
		<i>Merk Kesukaan</i>	Tidak mementingkan brand / <i>merk</i>
4.	<i>Behavioral (Perilaku)</i>	Frekuensi berbelanja	Membeli produk apparel 1 bulan sekali
		Lokasi berbelanja	Butik, pusat perbelanjaan, online shop
		Penggunaan internet	Up to date dengan media Sosial

		Opsi barang yang Dibeli	Tas wanita
		Opsi pembelian produk tas	Menyesuaikan kualitas produk, style, trend saat ini, dan budget yang dimiliki

b. Targeting

Target pasar dari produk ini adalah pengguna yang ingin tampil menarik dan fashionable yang senantiasa memperhatikan penampilannya . Pengguna adalah perempuan yang tinggal di kota besar yang gemar pergi keluar rumah baik *hang out* maupun *travelling*.

c. Benchmarking

Adanya beberapa kompetitor/pesaing produk sejenis, maka diperlukan suatu pembeda terhadap produk rancangan agar memiliki daya tarik tersendiri. Dengan menunjukkan pola anyaman serat kulit jagung yang menunjukkan karakteristik Indonesia yang berkelas dengan mengkombinasikan *material* tambahan berupa *leather* .

Tabel 4.14 *Benchmarking* Produk

Brand / Merk	Gambar Produk	Spesifikasi
LOEWE	Gambar 4.18 <i>Handbag</i> semi <i>slingbag</i> Merk LOEWE (Terlampir)	<p>Nama : <i>Paula's Hommock Drawstring</i></p> <p>Harga : Rp 34 . 745 . 000</p> <p><i>Material</i> : Classic Calf/Raffia</p> <p>Dimensi : 31X28.5X16 cm</p> <p>Tipe : <i>Handbag semi slingbag</i></p> <p><i>Origin</i> : Spanyol</p> <p>Konsep Desain : <i>Modern – Classic</i></p>
MICHAEL KORS	Gambar 4.19 <i>Slingbag</i> Merk Michael Kors (Terlampir)	<p>Nama : <i>Straw Gabriella Medium Satchel</i></p> <p>Harga : Rp 4.262.294</p> <p><i>Material</i> : <i>Corn husk straw, leather dan polyester</i></p> <p>Dimensi : 24 x 15 x 9 cm</p> <p>Tipe : Satchel bag</p> <p><i>Origin</i> : New York,</p>

		Amerika Konsep : <i>Natural – Luxury</i> Desain
CHAMEO COUTURE	Gambar 4.20 <i>Clutch</i> Merk <i>Chameo Couture</i> (Terlampir)	Nama : <i>Neel in Iron White</i> Harga : Rp 600.000 <i>Material</i> : <i>Leather synthetic</i> Dimensi : 35 x 26 cm Tipe : <i>clutch</i> <i>Origin</i> : Indonesia Konsep : <i>Ethnic – Simple</i> Desain
CULT GAIA	Gambar 4.21 <i>Handbag</i> Merk <i>Cult Gaia</i> (Terlampir)	Nama : Ark Bag Harga : Rp 1.830.000 <i>Material</i> : Bambu Dimensi : 23 x 6 x 22 cm Tipe : <i>Tote Bag</i> <i>Origin</i> : Los Angeles, Amerika Konsep : <i>Ethnic - Modern</i> Desain

NILUH DJELANTIK	Gambar 4.22 Messenger Bag Merk Niluh Djelantik (Terlampir)	Nama : <i>Precious Woven Eva Medium Bag</i>
		Harga : Rp 3.900.000
		Material : <i>Corn husk, raffia</i>
		Tipe : <i>Bucket</i>
		Origin : Indonesia
		Konsep : <i>Traditional, Modern, Simple</i>

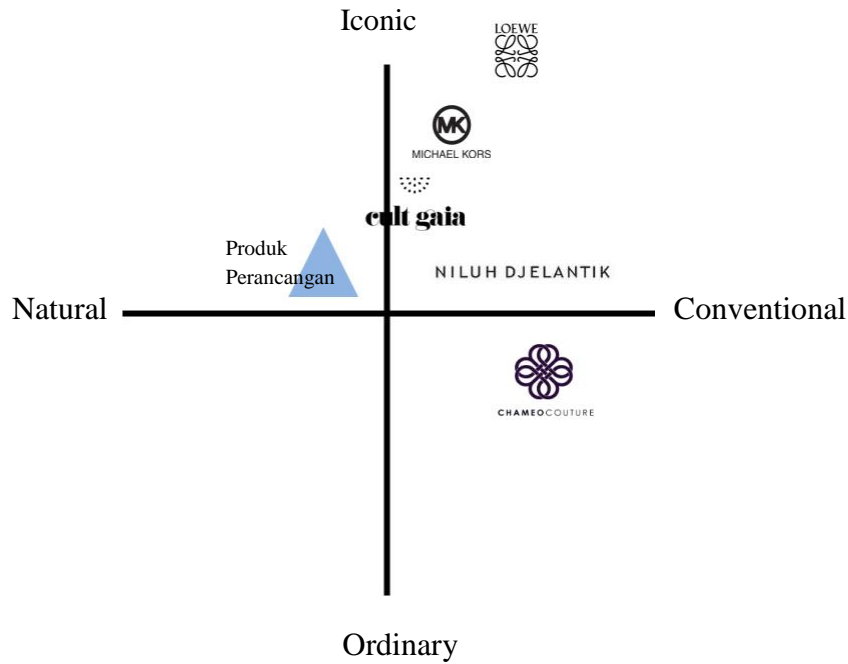
d. Positioning Produk berdasarkan Harga



Gambar 4.23 Posisi Produk Berdasarkan Harga (Sumber : Penulis)

Dapat disimpulkan bahwa garis (pada gambar posisi produk berdasarkan harga) di atas menunjukkan harga dari setiap brand. Garis menunjukkan semakin ke kanan harga semakin tinggi. Dan untuk produk yang akan dibuat berada diantara harga produk brand chameo couture dan cult gaia.

e. Positioning Produk berdasarkan Desain



Gambar 4.24 Posisi Produk berdasarkan Desain (Sumber : Penulis)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa produk yang dirancang berada di kuadran kiri atas, yang menunjukkan kesan *natural – iconic*. Produk menyentuh nilai *natural* karena produk menggunakan material alam. Sehingga produk yang dirancang akan menghasilkan suatu produk dengan konsep *natural – iconic* karena adanya kombinasi atau perpaduan *material* alam atau aksesoris dengan bentuk unik.

4.4. Analisa User

a. Persona

Pada analisa ini mendiskripsikan pengguna dari produk yang akan dirancang menggunakan sebuah foto (bukan orang sebenarnya) yang mampu mewakili dan mendiskripsikan gaya hidup, perilaku dan aktivitas dari pengguna.

Tabel 4.15 Persona (Sumber : Penulis)

<p>PERSONA</p> 	<p>Nama Atha Cordelia Usia 23 tahun Penghasilan Rp 5.000.000 - Rp 15.000.000 Pekerjaan Young Entrepreneur Domisili Surabaya Status Belum menikah Personal Style Chic, Summer Outfit</p> <p>Hobi : Berdandan Up to date sosial media Traveller Foto</p> <p>Aktivitas keseharian : Bekerja Hang out bersama teman Menghadiri acara - acara pameran, parade, dan fashion show Jalan - jalan ke mall</p>
--	---

4.5. Analisa Bisnis

a. *Business Model Canvas* (BMC)

Key Partner - Suplier <i>material</i> kulit jagung - Suplier <i>material</i> kulit - Pengrajin tas - Percetakan label dan <i>packaging</i>	Key Activities - Produksi Produk - Branding Produk - Strategi Marketing - Pengiriman Produk	Value Proposition - Jumlah produksi limited - Desain unik	Customer Relationship - Membership - Menerima jasa desain custom - Endorsment - Diskon saat ulang tahun dan hari – hari besar	Customer Segments - Perempuan - Usia 20 – 35 tahun - Pendapatan Rp 5.000.000 – Rp 15.000.000 - Kelas Menengah Atas - Berdomisili di kota – kota besar (Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Bali) - Wanita karir, ibu muda
	Key Resource - Desainer produk - Pengrajin tas - Tim Branding dan Marketing		Channels - Media Sosial - Exhibition - Kolaborasi dengan brand lain - Fashion event	
Cost Structure - Bahan baku - Ongkos produksi - <i>Packaging</i> dan branding - Promosi/iklan - Distribusi dan Pengantaran		Revenue Stream - Penjualan tas yaitu sling bag, cluth, wristlet, envelope bag		

Gambar 4.25 *Business Model Canvas* (Sumber : Penulis)

4.6. Perhitungan Harga Jual

a. HPP

Berikut perhitungan harga pokok untuk setiap satu produk yang dihitung dalam jumlah produksi dua puluh buah.

Tabel 4.16 Perhitungan HPP Tas Series 1 Gantari
(Sumber : Penulis)

TAS SERIES 1 Gantari			
BARANG	JUMLAH	HARGA	TOTAL
Kulit Sapi	2 feet	25000	50000
Kulit Jagung	2 pcs	5000	10000
Zipper	1	10000	10000
Hock / Pengait	1	10000	10000
Jasa Jahit	1	300000	300000
Label Logo	1	7000	7000
Finishing	0,12	75000	9000
Jasa Anyam	1	20000	20000
<i>Packaging</i> Box (Luar)	1	25000	25000
<i>Packaging</i> Tas serut (Dalam)	1	8000	8000
TOTAL			449000

Tabel 4.17 Perhitungan HPP Tas Series 2 Deepa
(Sumber : Penulis)

TAS SERIES 2 Deepa			
BARANG	JUMLAH	HARGA	TOTAL
Kulit Kambing	0,5	20000	10000
Kulit sintetis	0,05	14000	700

Kulit Jagung	2 pcs	5000	10000
Kain goni halus (lining)	0,15	55000	8250
Magnet	1 psg	10000	10000
Jasa Jahit	1	150000	150000
Kayu Jati Belanda	1 psg	40000	40000
Finishing	0,12	75000	9000
Jasa Anyam	1	15000	15000
<i>Packaging</i> Box (Luar)	1	20000	20000
<i>Packaging</i> Tas serut (Dalam)	1	8000	8000
TOTAL			280950

Tabel 4.18 Perhitungan HPP Tas Series 3 Ekadanta
(Sumber : Penulis)

TAS SERIES 3 Ekadanta			
BARANG	JUMLAH	HARGA	TOTAL
Kulit Kambing	0,45	20000	9000
Kulit sintetis	0,08	14000	1100
Kulit Jagung	2 pcs	5000	10000
Kain goni halus (lining)	0,15	55000	8250
Magnet	1 psg	10000	10000
Jasa Jahit	1	150000	150000
Kayu Jati Belanda	1 psg	40000	40000
Finishing	0,12	75000	9000
Jasa Anyam	1	15000	15000

<i>Packaging</i> Box (Luar)	1	20000	20000
<i>Packaging</i> Tas serut (Dalam)	1	8000	8000
TOTAL			280350

b. Harga Jual

Harga jual didapatkan dari harga pokok produksi yang kemudian dikalikan margin 2. Pemilihan menggunakan margin 2 karena produk ini ditujukan untuk kalangan menengah ke atas, dan karena brand penulis masih dianggap baru maka ditetapkan untuk menggunakan margin 2.

Tabel 4.19 Harga Jual Produk (Sumber : Penulis)

PRODUK	HPP	MARGIN	HARGA JUAL (HPP x 2)
Tas series 1 Gantari	474000	2	898000
Tas series 2 Deepa	280950	2	561900
Tas series 3 Ekadanta	280350	2	560700

(Halaman sengaja dikosongkan)

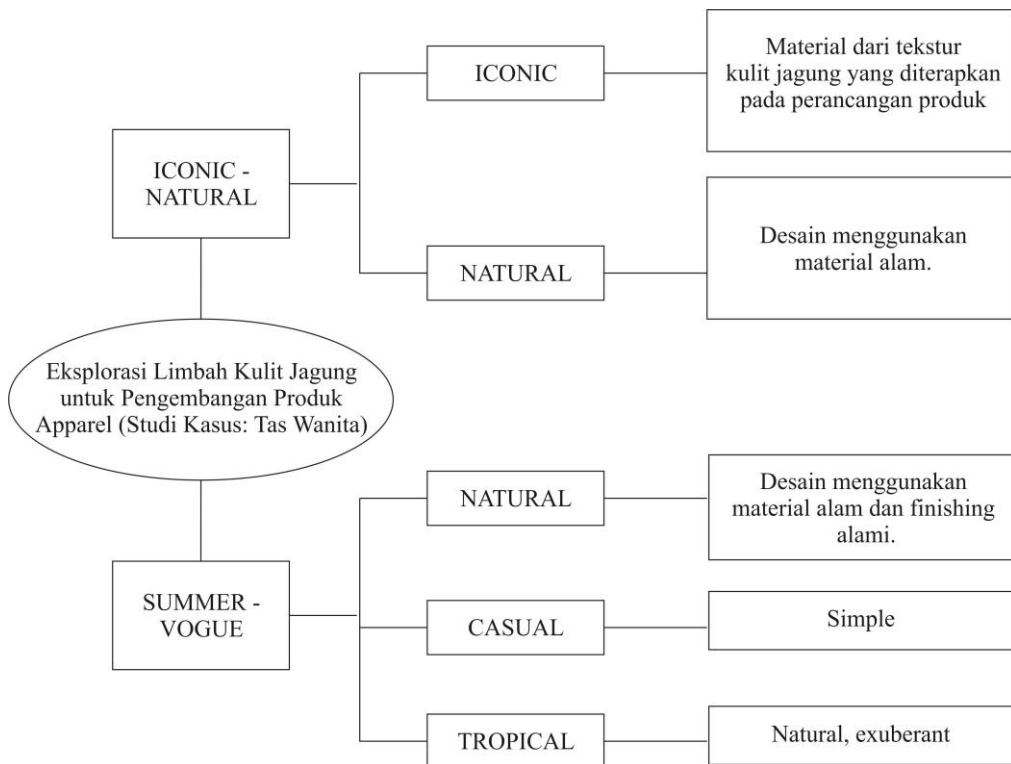
BAB 5

KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN

5.1. Kriteria Desain

a. *Objective Tree Concept*

Setelah melakukan serangkaian studi dan analisa, maka didapatkan kriteria desain yang akan digunakan sebagai acuan dalam menciptakan produk. Kriteria desain tersebut disampaikan dalam bentuk bagan *Objective Tree Concept*, yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5.1 *Objective Tree Concept*

(Sumber : Penulis)

b. Square Idea Board

Dari kriteria desain yang telah disampaikan melalui bagan Objective Tree Concept, didapatkan delapan kata sifat yang mewakili konsep perancangan, yang akan diterapkan pada produk *serial* penulis, berikut gambar square idea board :



Gambar 5.2 *Square Idea Board*

(Sumber : penulis)

Stylish

Nilai *stylish* pada sub konsep tersebut berhubungan dalam menunjang aktifitas perempuan. Dimana perempuan selalu ingin tampil menarik dan *fashionable* saat berpergian.

Compact

Nilai *compact* pada sub konsep tersebut berhubungan dengan produksi efisiensi pengemasan.

Crafted

Nilai *crafted* pada sub konsep tersebut berkaitan dengan proses pembuatan. Proses terhadap kulit jagung seperti anyam lembaran dan anyam pilin sebagian besar akan dilakukan secara *handmade* dengan bantuan alat – alat penunjang produksi.

Iconic

Nilai *Iconic* pada sub konsep tersebut berhubungan erat dengan ciri khas desain dengan menunjukkan karakteristik dari serat kulit jagung dan dari bentuk desain.

Tropical

Nilai *Tropical* pada sub konsep tersebut diambil karena negara Indonesia merupakan salah satu negara tropis, berwarna – warni dan memiliki lahan perkebunan jagung yang luas. Pada sub konsep ini dikaitkan dengan palet warna yang di implementasikan ke dalam desain perancangan.

Rustic

Nilai *Rustic* pada sub konsep tersebut berkaitan dengan pemanfaatan tekstur dari kulit jagung. Tekstur yang dimiliki kulit jagung yaitu kasar dan seratnya nampak bergaris.

Ethnic

Nilai *Ethnic* pada sub konsep tersebut berkaitan dengan gaya desain dari perancangan produk.

Natural

Nilai *Natural* pada sub konsep tersebut berkaitan dengan alam. Dimana pemanfaatan *material* yang digunakan berasal dari alam yang dapat memenuhi kebutuhan produk bagi manusia dan tetap memperhatikan lingkungan natural pada alam. Serta treatment yang dilakukan tetap menampilkan karakter *material*.

c. *Moodboard*

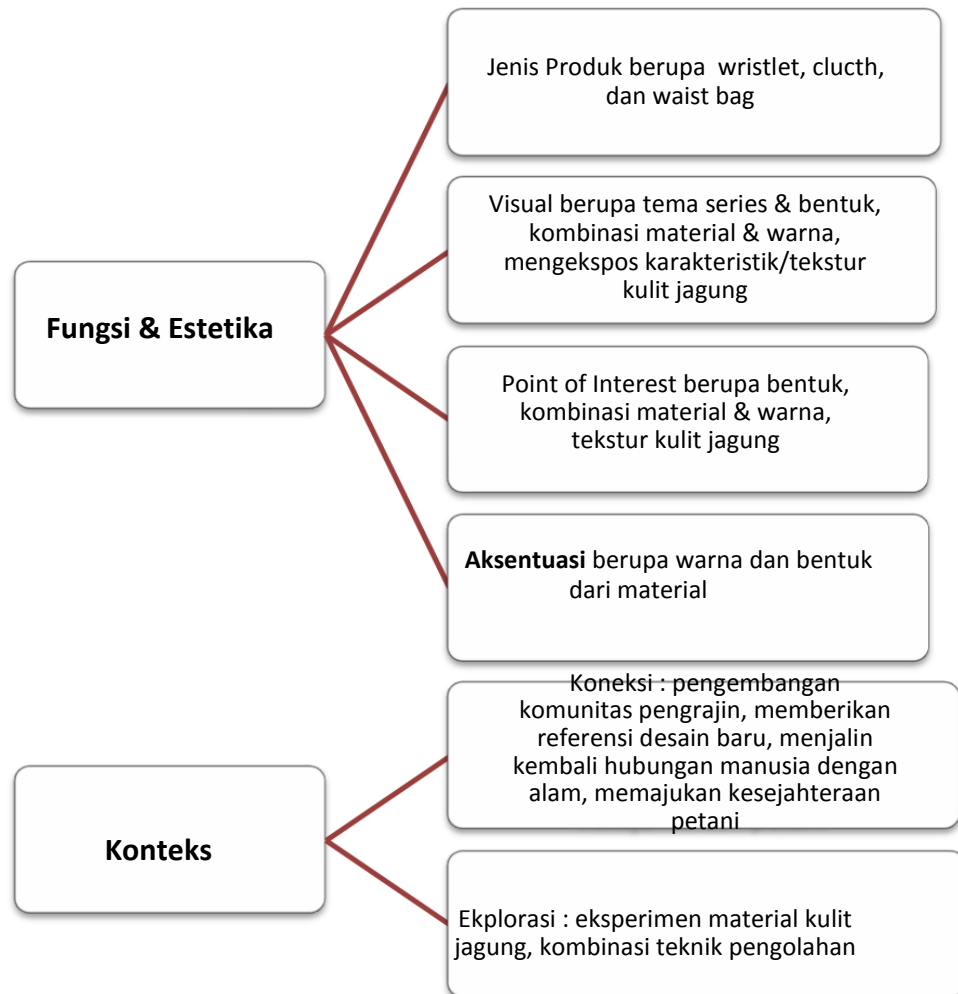


Gambar 5.3 *Moodboard* (Sumber : Penulis)

Menggambarkan suasana yang tidak lekang oleh waktu, nuansa alam dan outfit yang terlihat fashionable.

5.2. Konsep Desain

Berikut konsep inovasi yang akan diwujudkan dalam desain dan akan diproduksi :



Gambar 5.4 Bagan Inovasi Produk (Sumber : Penulis)

a. Konsep Tema Produk

Di bawah ini merupakan konsep tema produk yang akan dijadikan acuan dalam mendesain satu tahun kedepan. Penurunan konsep series dipilih berdasarkan penarikan kesimpulan dari *key concept* pada *square idea board* pada halaman 84. Konsep series tersebut yaitu *summer mood*, *geometric*, dan *eccentric*. Konsep bentuk dan warna menggunakan teori morfologi dan disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan Berikut adalah *board serial* :

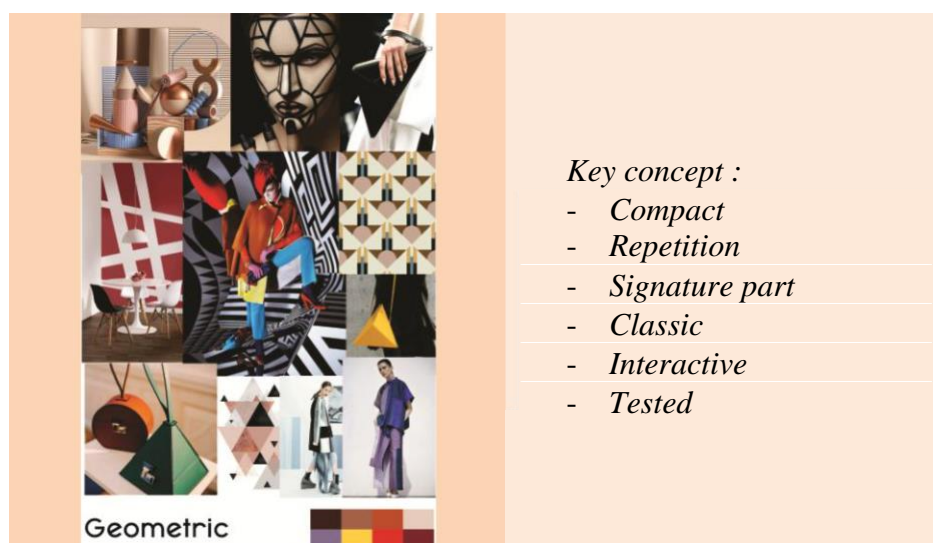
- Konsep dengan tema “*Summer Mood*”



Gambar 5.5 *Board Serial Summer Mood* (Sumber: Penulis)

Dari presentasi *board serial summer mood* yang terdapat pada gambar di atas, pantone warna yang diambil terinspirasi dari warna air laut yaitu hijau toska, yang sesuai dengan tematik *summer mood* yang ada dalam konsep. Sehingga warna yang digunakan adalah warna hijau toska dengan perpaduan coklat.

- Konsep dengan tema “*Geometric*”



Gambar 5.6 *Board Serial Geometric* (Sumber: Penulis)

Dari presentasi *board serial geometric* yang terdapat pada gambar 5.6, konsep bentuk terinspirasi dari pattern garis tegas dengan pengulangan bentuk dan permainan warna. Warna utama yang diambil terinspirasi dari *colour pallete* yang terdapat pada *board serial geometric* yang didominasi dengan warna coklat.

- Konsep dengan tema “*Eccentric*”



Gambar 5.7 *Board Serial Eccentric* (Sumber: Penulis)

Dari presentasi *board serial eccentric* yang terdapat pada gambar di atas, konsep ini lebih menonjolkan warna yang berani dalam artian warna yang kontras.

b. Konsep *Material*

Material yang digunakan akan dibagi dalam beberapa kategori sesuai jenis tas dan kegiatan yang sesuai jika sedang menggunakan tas tersebut.

Tabel 5.1 Konsep Desain berdasarkan *Material* (Sumber : Penulis)

No.	Jenis Tas	Material Utama	Material Pendukung	Keterangan
Konsep Series 1 “ Summer Mood “				
1.	<i>Wristlet bag</i>	Anyaman kulit jagung	Kulit	- Penggunaan <i>material</i> kulit jagung 45 % - Penggunaan <i>material</i> kulit 55 % - Penggunaan tas pada acara semi formal
2.	<i>Clutch semi handbag</i>	Anyaman kulit jagung kombinasi pilin	Kulit	- Penggunaan <i>material</i> kulit jagung 50 % - Penggunaan <i>material</i> kulit 50% - Penggunaan tas pada acara santai
Konsep Series 2 “ Geometric “				
3.	<i>Clutch bag</i>	Anyaman kulit jagung	Kulit	- Penggunaan <i>material</i> kulit jagung 70 % - Penggunaan <i>material</i> kulit 30% - Penggunaan tas pada acara formal dan resmi
Konsep Series 1 “ Eccentric “				
4.	<i>Waist bag</i>	Anyaman kulit jagung	Kulit	- Penggunaan <i>material</i> kulit jagung 50% - Penggunaan kulit 50% - Penggunaan tas pada acara santai
5.	<i>Clutch bag</i>	Anyaman kulit jagung	Kulit	- Penggunaan <i>material</i> kulit jagung 60 % - Penggunaan <i>material</i> kulit 40% - Penggunaan tas pada acara semi formal

6.	<i>Clutch Bag</i>	Anyaman kombinasi pilin	Kulit	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan <i>material</i> kulit jagung 80% - Penggunaan kulit 20% - Penggunaan tas pada acara resmi dan formal
----	-------------------	-------------------------	-------	---

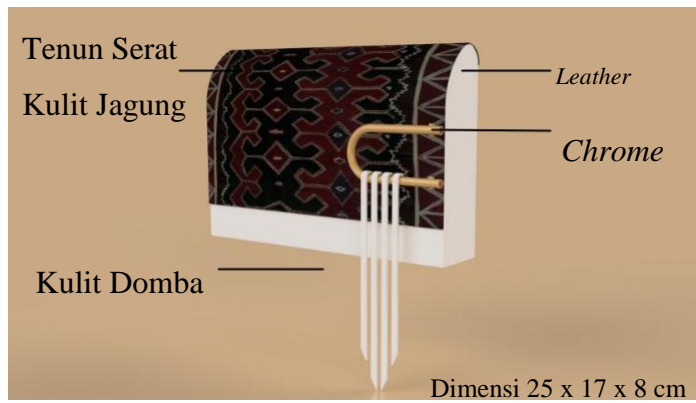
5.3. Desain Alternatif



Gambar 5.8 Alternatif desain (Sumber : Penulis)

5.4. Desain 3D Purwa Rupa Tahap Awal

Berikut adalah hasil 3D *rendering* dari purwa-rupa tahap awal, yaitu desain yang memiliki desain sederhana dengan beberapa varian warna.



Gambar 5.9 Keterangan *Material* pada *Clutch* (Sumber : Penulis)



Gambar 5.10 Variasi Warna (Sumber : Penulis)

5.5. Desain Final *Serial Produk*

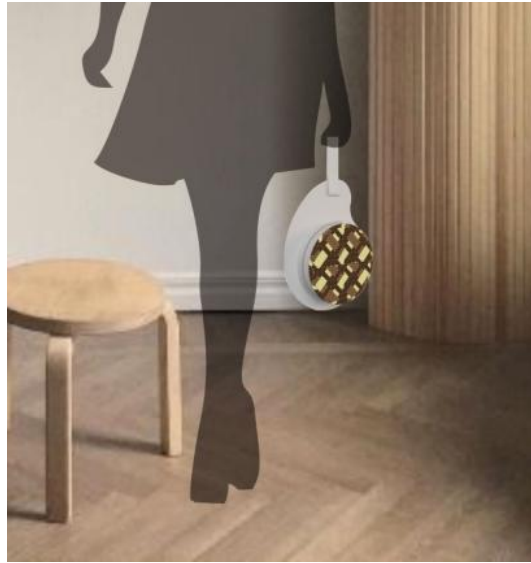
5.5.1 *Serial Produk* dari Konsep “*Summer Mood*”

a. Gantari

Gantari *wristlet* merupakan adaptasi desain dari *pallet bag*. Gantari artinya menyinari, dimana produk ini menjadi produk yang dapat membuat pengguna selalu memancarkan aura keceriaan dan kehangatannya dalam kesehariannya. Desain tas ini dirancang untuk menghadiri acara semi formal. Gantari *wristlet* merupakan produk gabungan dari anyaman lembaran kulit jagung dengan kulit sapi.



Gambar 5.11 3D *Rendering* Gantari *Wristlet* (Sumber : Penulis)



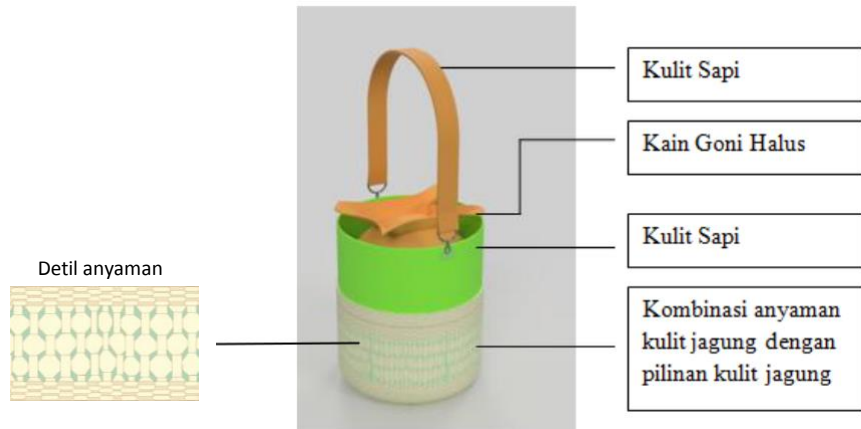
Gambar 5.12 3D *Rendering* Operasional Produk (Sumber : Penulis)



Gambar 5.13 *Prototype* Gantari *Wristlet* (Sumber : Penulis)

b. Aruna

Pada produk ini, perpaduan antara anyaman lembaran kulit jagung dengan pilinan kulit jagung. Aruna merupakan jenis tas tipe *clutch* semi *handbag* yang dirancang untuk digunakan pada acara santai.



Gambar 5.14 Keterangan *Material Aruna Bag* (Sumber : Penulis)



Gambar 5.15 *Aruna Bag* (Sumber : Penulis)

5.5.2 Serial Produk dari Konsep “Geometric”

a. Deepa

Deepa merupakan tas jenis *clutch* yang digunakan untuk menghadiri acara formal dan resmi. Deepa *cluth* terbuat dari penggabungan *material* kulit jagung, kulit sebagai *frame*, dan kayu jati belanda pada bagian samping kanan dan kiri. Anyaman kulit jagung sebagai bahan utama dalam tas guna mengekspos karakter tekstur dari kulit jagung itu sendiri.



Gambar 5.16 Purwa Rupa Deepa Clutch (Sumber : Penulis)

Evaluasi dari purwa rupa deepa *clutch*, *material* kulit jagung yang kurang dominan dan pemilihan aksesoris yang kurang tepat. Selanjutnya direvisi pada bagian *front flap* (penutup depan) yang ditambahkan anyaman lembaran kulit jagung lebar 3 hingga 4 cm dan kulit kambing sebagai lipit atau framenya dan menghilangkan aksesoris keling pada *joining* tas dengan kayu jati belanda sehingga untuk penyambungan tas hanya menggunakan lem dan jahitan benang dengan teknik jahit lurus. Berikut hasil revisi ditunjukkan pada gambar 3D *rendering* di bawah ini:



Gambar 5.17 Hasil Revisi Deepa Clutch (Sumber : Penulis)

5.5.3 Serial Produk dari Konsep “Eccentric”

a. Ekadanta

Ekadanta merupakan tas jenis *waist bag* yang dirancang untuk digunakan pada acara santai. Tas ini penggabungan dari anyaman kulit jagung dengan kulit kambing dan kayu jati belanda. Ekadanta *waist bag* dirancang untuk kalangan wanita agar terlihat lebih percaya diri, antusias dan cerdas sesuai dengan makna dari ekadanta yaitu orang yang memiliki kecerdasan. Berikut adalah purwa rupa ekadanta *waist bag* :



Gambar 5.18 Purwa Rupa Ekadanta Waist bag (Sumber : Penulis)

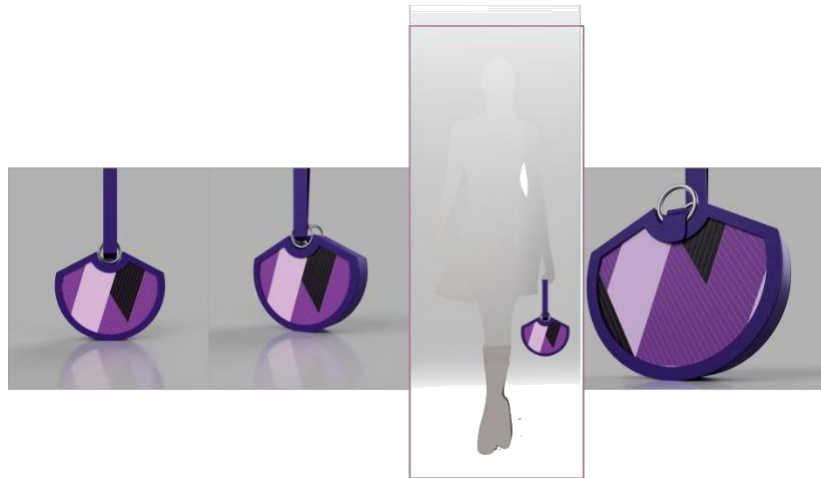
Evaluasi dari purwa rupa ekadanta *waist bag*, anyaman kulit jagung terlihat biasa dan kurang dominan, bentuk tas kurang *simple* dan pemilihan aksesoris kurang tepat, serta terlalu banyak kombinasi *material* yang digunakan. Selanjutnya, direvisi pada bagian body dan front flap tas menggunakan anyaman lembaran kulit jagung dengan lebar 1 cm dan kulit kambing sebagai lipit atau framenya. Bentuk disederhanakan menjadi bentuk organik dan lebih *simple* sehingga *material* yang digunakan kulit jagung dan kulit kambing.



Gambar 5.19 Hasil Revisi Ekadanta *Waist bag* (Sumber : Penulis)

b. Trika

Trika merupakan tas jenis *clutch* yang digunakan untuk acara semi formal. Trika *clutch* penggabungan *material* anyam lembaran dengan kulit kambing.



Gambar 5.20 Tirka *Clutch* (Sumber : Penulis)

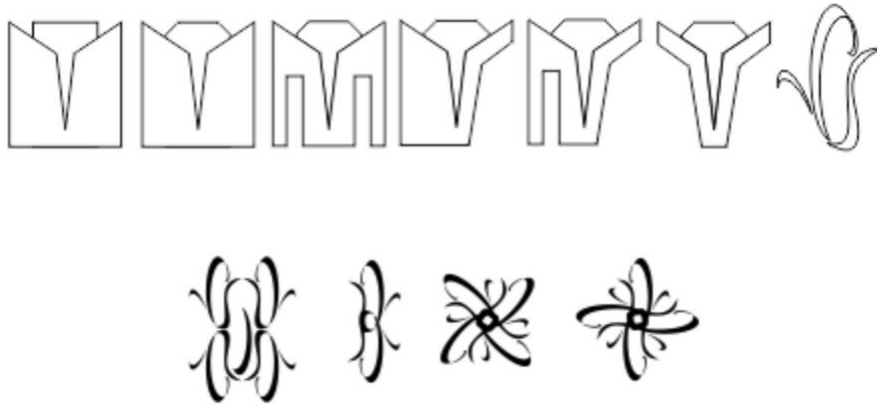
c. Adhisti

Adhisti merupakan tas jenis *clutch* dengan *mixmaterial* antara kulit jagung dan kulit dengan *handle* khrom di atasnya. Kulit jagung dianyam lembaran dengan lebar 1 cm kemudian dikombinasikan dengan pilinan dari kulit jagung dengan diameter 7 mm. Adhisti *clutch* dirancang untuk digunakan pada saat acara formal dan resmi.



Gambar 5.21 Adhisti *Clutch* (Sumber : Penulis)

5.6. Branding Logo



Gambar 5.22 Brainstorming Logo (Sumber : Penulis)



Gambar 5.23 Logo Brand Terpilih (Sumber : Penulis)

Nama yang dipilih sebagai nama brand produk fashion berbahan gavyroply dengan teknik grafir ini adalah “ive” merupakan kependekan dari inspirative, vogue, & earthly yang sekaligus sebagai tag line. Kata “inspirative” memiliki arti menginspirasi, dimana produk eco fashion ini dapat menginspirasi kaum wanita. Kata “Vogue” memiliki arti berani u mengekspresikan diri dengan gaya atau penampilan yang berbeda dengan menggunakan *material* kulit jagung. Kata “Earthly” memiliki arti *material* yang digunakan dari alam. Dari bentuk logo terinspirasi dari bentuk jagung dengan pengulangan bentuk menyesuaikan irama agar saling berkesinambungan, yang nampak seperti bunga dan posisi “+” lebih terlihat dinamis dibandingkan “x”.

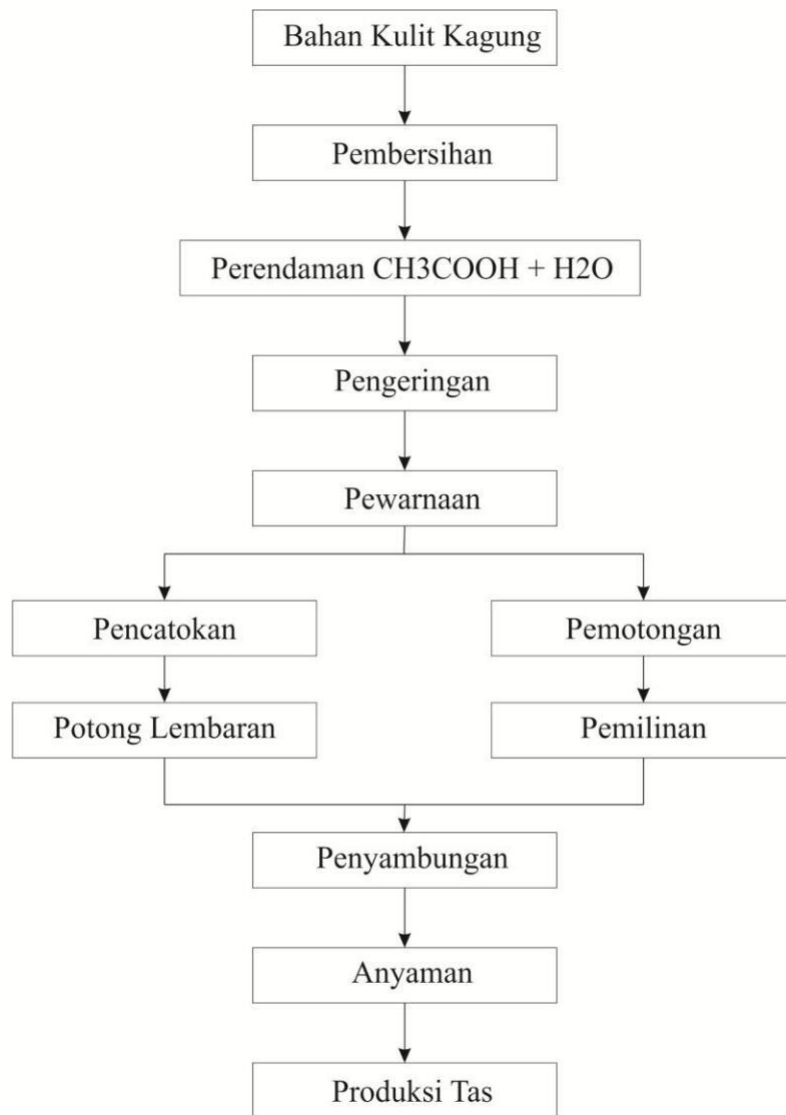


Gambar 5.24 Pengaplikasian Logo pada *Packaging* dan Label
(Sumber : Penulis)



Gambar 5.25 Pengaplikasian Logo pada Hang Tag
(Sumber : Penulis)

5.7. Alur Sistem Produksi



Gambar 5.26 Alur Sistem Produksi
(Sumber : Penulis)

Tabel 5.2 Waktu Proses Produksi Tas (Sumber : Penulis)

Proses	Pengrajin	Waktu	Jumlah Operator	Waktu tiap Operator (Menit)	Alat yang dibutuhkan
Pembersihan kulit jagung	Pengrajin	50 menit	2	25	4 Bak Besar
Perendaman Kulit Jagung dengan CH ₃ COOH selama 24 jam		15 menit		7,5	8 Bak Besar
Pengeringan Kulit Jagung (Penjemuran) selama 3 jam		20 menit	4	5	1 Terpal ukuran 6x10 m, dan membutuhkan lahan yang luas
Pewarnaan		25 menit		6,25	8 Bak Besar
Pelurusan kulit jagung	Kulit Jagung	2 jam / bak besar (120 menit)	10	12	10 catok rambut
Pemotongan Kulit jagung untuk anyam lembaran & penyambungan		50 menit/ikat		5	10 cutter, 10 penggaris presisi, dan 10 cutting mat
Pemotongan & Pemilinan & penyambungan		2 jam / bak besar (120 menit)		12	5 mesin pilin elektrik
Anyaman		50 menit		5	10 alat anyam
Produksi tas :	Pengrajin Tas	- Pemotongan pola	2	1,5	2 cutter, 2 cutting mat, 2 gunting, 6 benang, 3 mesin jahit, 3 pulpen, 3 pensil, 2 penggaris, 2 buku
- Joining / Penjahitan					
- Quality Control		2	1,5		
Packaging		4 menit	4	1	
TOTAL		485 menit	28	88	

Tabel 5.3 Jumlah Tenaga Kerja (Sumber : Penulis)

Asumsi	
Resource	
Tenaga Kerja	28
Jam Kerja (jam)	
Reguler	8
Hari Kerja (Hari)	
20 Hari	
Shift 1 : 07.00 – 16.00, istirahat 1 jam	
Shift 2 : 16.00 – 24.00, istirahat 1 jam	

Berikut ini merupakan analisa kapasitas produksi dengan menggunakan pendekatan metode agregasi. Setelah mengetahui *resource* yang ada, dan aturan jam kerja selanjutnya akan mengetahui kapasitas dari perusahaan seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.4 Jumlah output standar (Sumber : Penulis)

Keterangan	Unit
Output standar orang / shift	2,54
Output standar orang / hari	5,09
Jumlah total output standar/bulan/shift	25,454
Jumlah total output standar/bulan/hari	50,909

Dapat disimpulkan bahwa dalam satu bulan dengan jumlah tenaga kerja 28 orang dapat menyelesaikan sekitar 50 tas. Untuk kualitas produk dapat dikontrol pada tahapan – tahapan yang ada di dalam proses produksi. Dalam perancangan ini, proses kontrol kualitas dilakukan untuk mendapatkan produk dengan kualitas yang baik. Berikut penjelasan mengenai sistem standarisasi :

- a. Pengrajin Kulit Jagung
 - Kerapihan proses *assembly* seperti proses pengeleman dan joining.
 - Teknik pengawetan dan pengolahan hingga finishing yang merata
- b. Pengrajin Anyaman Kulit Jagung
 - Kerapihan visual permukaan anyaman.
 - Pewarnaan merata, intensitas warna, dan ketahanan warna.
 - Kerapatan anyaman lembaran dan ketahanan permukaan anyaman

c. Pengrajin Pilinan Kulit Jagung

- Kerapihan visual pilinan.
- Pewarnaan merata, intensitas warna dan ketahanan warna.
- Kerapatan pilinan

d. Pengrajin Tas

- Kerapihan jahitan luar dan lining jahitan dalam tas.
- Kerapihan proses assembly seperti joining dan pemasangan aksesoris pada tas

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa alur produksi dimulai dari teknik pengolahan dan pengawetan kulit jagung yang masuk dalam produksi dengan pengrajin kulit jagung. Kemudian setelah kulit jagung sudah sesuai dengan gambar kerja dari desainer, masuk ke proses produksi pembuatan tas dengan kombinasi *material* lain.

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Nilai kekuatan dan daya tahan kulit jagung terhadap jamur dapat dioptimalisasi melalui perendaman CH_3COOH selama 24 jam. Pengolahan dilakukan dengan 2 teknik yaitu anyam lembaran dan pilinan. Proses menganyam lembaran dilakukan dengan pencatokan kemudian dipotong dengan ukuran 1 cm hingga 4 cm lalu dianyam. Untuk proses pemilinan dilakukan dengan alat pilin elektrik dengan kecepatan rendah agar tidak patah. Untuk pilinan kulit jagung dengan diameter 7 mm. Pada proses finishing dengan menggunakan *aqua stone care* pada kulit jagung yang menghasilkan warna sedikit glossy, tahan air dan ramah lingkungan.
2. Nilai dari *unique feature* pada produk dapat dioptimalisasi melalui :
 - a. Anyaman lembaran dengan ukuran 1 cm hingga 4 cm untuk mengekspos karakter kulit jagung.
 - b. Kulit jagung dapat diwarnai dengan direndam dengan pewarna alam, dan pewarna makanan.
 - c. Menghasilkan konsep *serial* desain tas yaitu *summermood*, *geometric*, dan *eccentric*
 - d. Produk eco fashion karena menggunakan *material* alam
3. Nilai ekonomi kulit jagung dapat dioptimalisasi melalui peningkatan nilai yang meliputi :
 - a. Dijadikan produk tas wanita berupa *clutch*, *wristlet*, dan *waist bag*

6.2. Saran

1. Kulit jagung dapat dikembangkan menjadi produk lain selain produk apparel dengan *material* lembaran ataupun pilinan diantaranya adalah home decor, perhiasan/aksesori.
2. Produk berbahan kulit jagung harus mengalami tahap kontrol kualitas dan standarisasi produk seperti finishing dan detail produk.
3. Kulit jagung dapat dikembangkan dengan kombinasi *material* lain selain kulit ataupun kayu jati belanda, seperti rotan, bambu
4. Kulit jagung dapat dieksplorasi lebih jauh pengembangannya mengenai desain sistem sambungan antara kulit jagung dengan *material* lain.

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

- Adiibah, N. S. (2017, Mei 22). Diambil kembali dari Inilah Tiga Subsektor Industri Kreatif yang Menjadi Unggulan Perekonomian Kreatif: <https://m.kumparan.com/soprema-ugm/inilah-tiga-subsektor-industri-kreatif-yang-menjadi-unggulan-perekonomian-kreatif.amp>
- Adnan, A. A. (2006). Karakterisasi Fisiko Kimia dan Mekanis Kelobot Jagung sebagai Bahan Kemasan.
- Andi Amran Sulaiman, I. K. (2018). *Cara Cepat Swasembada Jagung*. Bogor: IAARD Press.
- Anonim. (2018, Desember 24). Diambil kembali dari Pioneer: <https://www.pioneer.com/web/site/indonesia/Beberapa-Cara-Pemanfaatan-Limbah-Jagung-agar-Bernilai-Ekonomi>
- Chafid, M. (2015). *Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Jagung*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Faosal. (2013). *Pengolahan Limbah Tanaman Jagung untuk Pakan*.
- Fashionary. (2016). *Bag Design*. China: Fashionary International Ltd.
- Fatin, N. (2018, Maret 28). Diambil kembali dari Pengertian Serat Tekstil serta Jenisnya: seputarpengertian.blogspot.com/2018/03/pengertian-serat-tekstil-serta-jenisnya.html?m=1
- Ginting, A. (2015). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung untuk Produk Modular dengan Teknik Pilin.
- Hardoyo. (2007). Kondisi Optimum Fermentasi Asam Asetat Menggunakan *Acetobacter Aceti B166*.
- Indonesia, P. N. (2016, 12 22). Diambil kembali dari Produk Fashion Paling Banyak Diburu Konsumen Online: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/12/22/produk-fashion-paling-banyak-diburu-konsumen-online>
- Maulana, F. W. (2018, November 20). *Karakteristik, Sifat dan Fungsi Asam Asetat*. Diambil kembali dari <https://sebantarsaja.com/asam-asetat/>
- Pertanian, K. (2018, Juni 5). Diambil kembali dari Berapa Produksi Jagung Indonesia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/06/05/berapa-produksi-jagung-indonesia>

- Pertanian, K. (2018, Juli 27). Diambil kembali dari Data Lima Tahun Terakhir Luas Panen Jagung Menurut Provinsi 2014 - 2018: www.pertanian.go.id/home/?show=page&act=view&id=61
- Rustiani, L. P. (2016). Pengaruh Periklanan dan Suasana Toko Terhadap Proses Keputusan Pembelian pada Toko Tas Kulit House of Leather di Cikutra Bandung.
- Santosa, D. R. (2015). Desain Kerajinan Tas Wanita Berbasis *Material* Tenun Serat Abaca.
- Soedjono, H. (1991). *Budidaya Bambu* . Semarang: Dahara.
- Supriadi, L. I. (2016). *Potensi Ketersediaan Hijauan Pakan dari Limbah Tanaman Jagung Manis di Provinsi Kepulauan Riau*.
- Ulin Naini, I. W. (2013). *Pengembangan Kerajinan Tenun Lokal Gorontalo menjadi Model - Model Rancangan Busana yang Khas dan Fashionable Guna Mendukung Industri Kreatif*.
- Zubachtirodin, P. d. (2007). Wilayah Produksi dan Potensi Pengembangan Jagung.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Produk Berbahan Kulit Jagung



Gambar 2.8 Pembungkus Rokok

(Sumber : <https://nusantaranews.co/rokok-klobot-bojonegoro-yang-melegenda-sejak-zaman-belanda/amp/>)



Gambar 2.9 Pembungkus Makanan

(Sumber : ayukkitangopi.blogspot.com/2017/05/unik-inilah-daun-yang-lazim-di-gunakan.html)



Gambar 2.10 Tote Bag

(Sumber : <https://ciscogallery.com/collections/native-american-indian-antiques/products/nez-perce-pictorial-corn-husk-bag-y595>)



Gambar 2.11 Bunga Produk Azizah Florist
(Sumber : Penulis)



Gambar 2.12 Bros Bunga Produk Azizah Florist
(Sumber : Penulis)

Lampiran 2

Benchmarking Produk



Gambar 4.18 *Handbag semi slingbag Merk Loewe* (Sumber : <https://www.loewe.com/int/en/women/bags/hammock/paulas-hammock-drawstring-medium-bag/330.33.V06-9156.html#q=hommock%20raffia%20bag>)



Gambar 4.19 *Sling Bag Merk Michael Kors*
(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/71142869092430929/>)



Gambar 4.20 *Clutch Merk Chameo Couture*
(Sumber : <http://chameocouture.com/product/neel-iron-white/>)

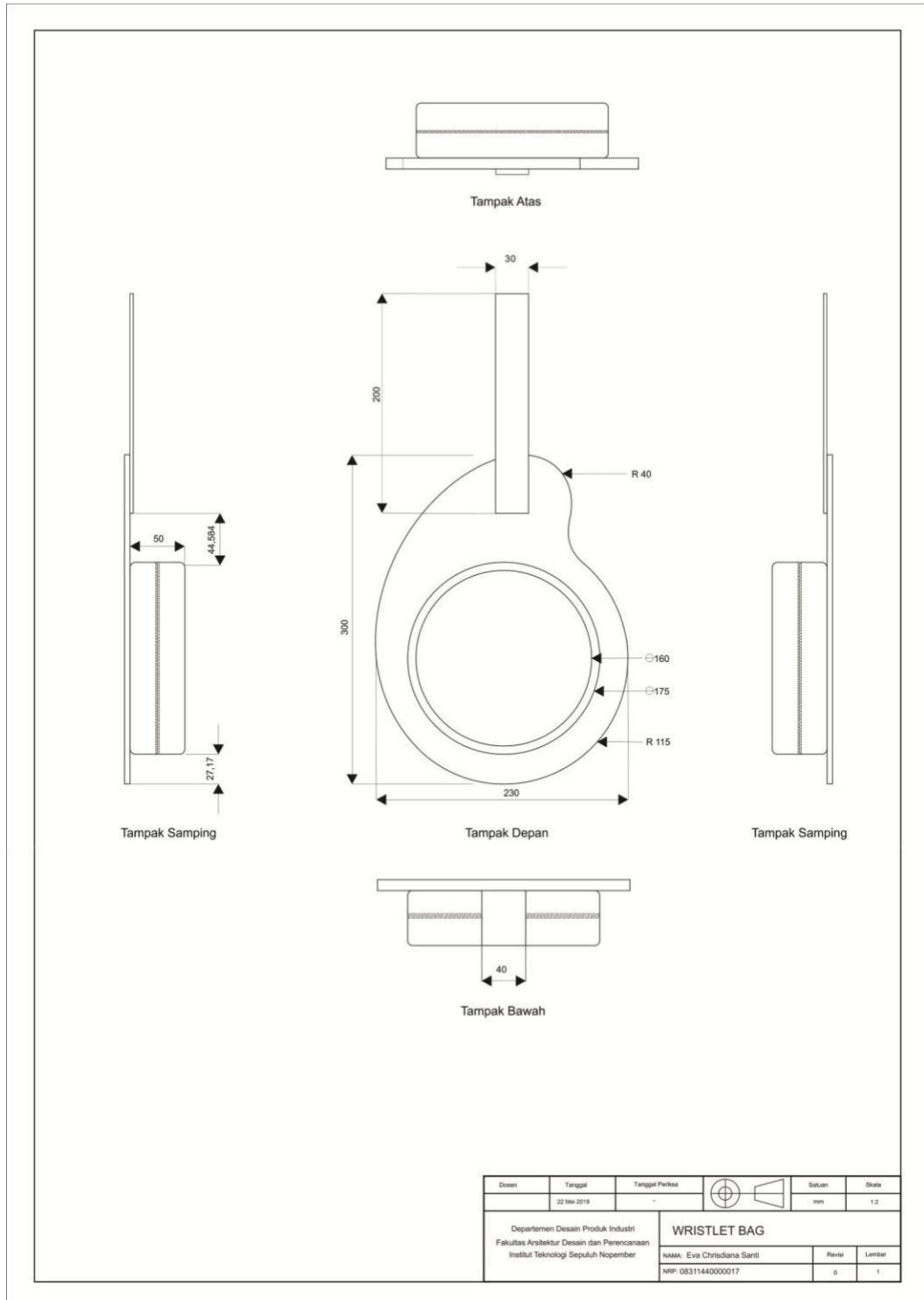


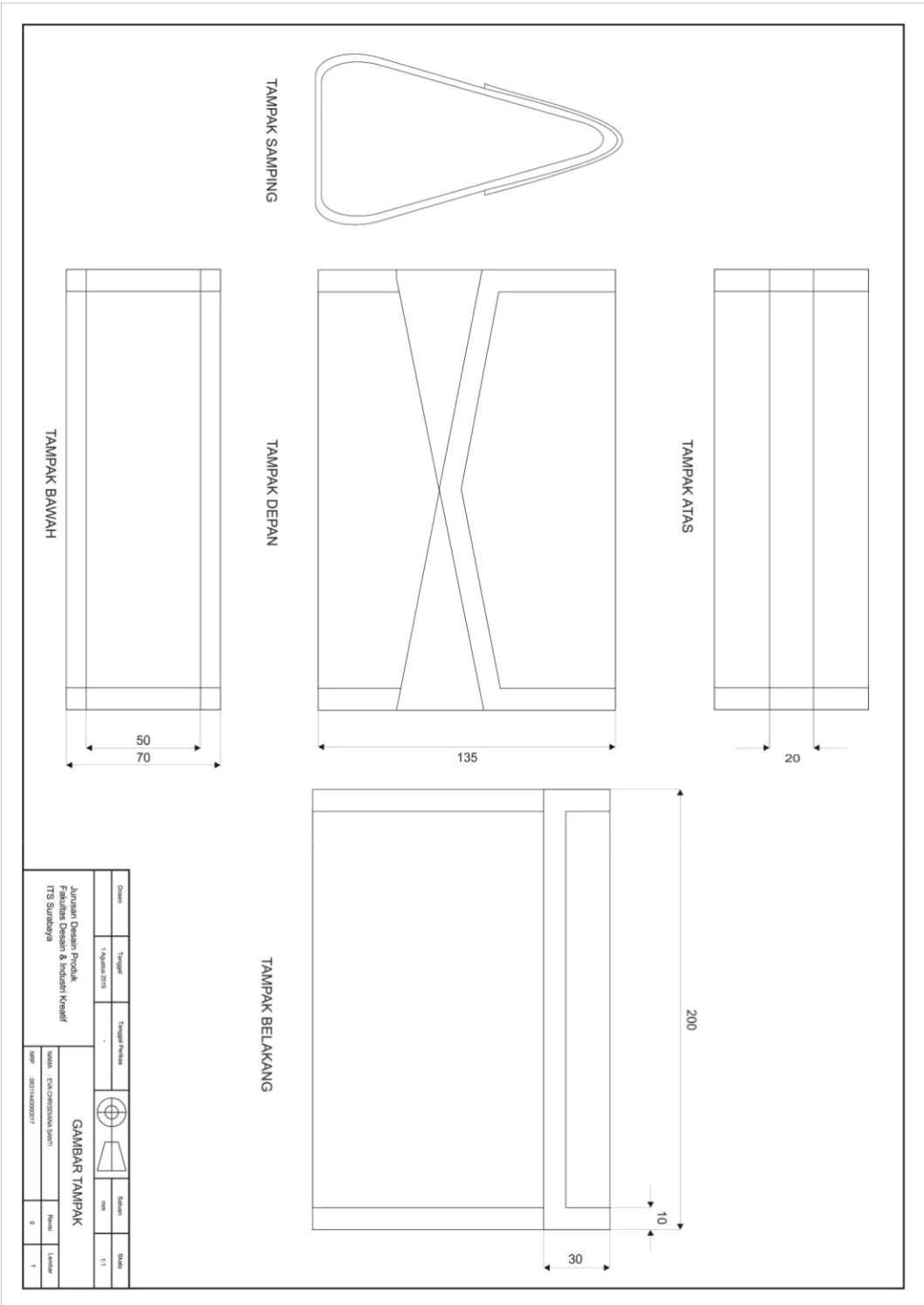
Gambar 4.21 *Handbag Merk Cult Gaia*
(Sumber : <https://www.pinterest.com.au/pin/173318285645317869/>)




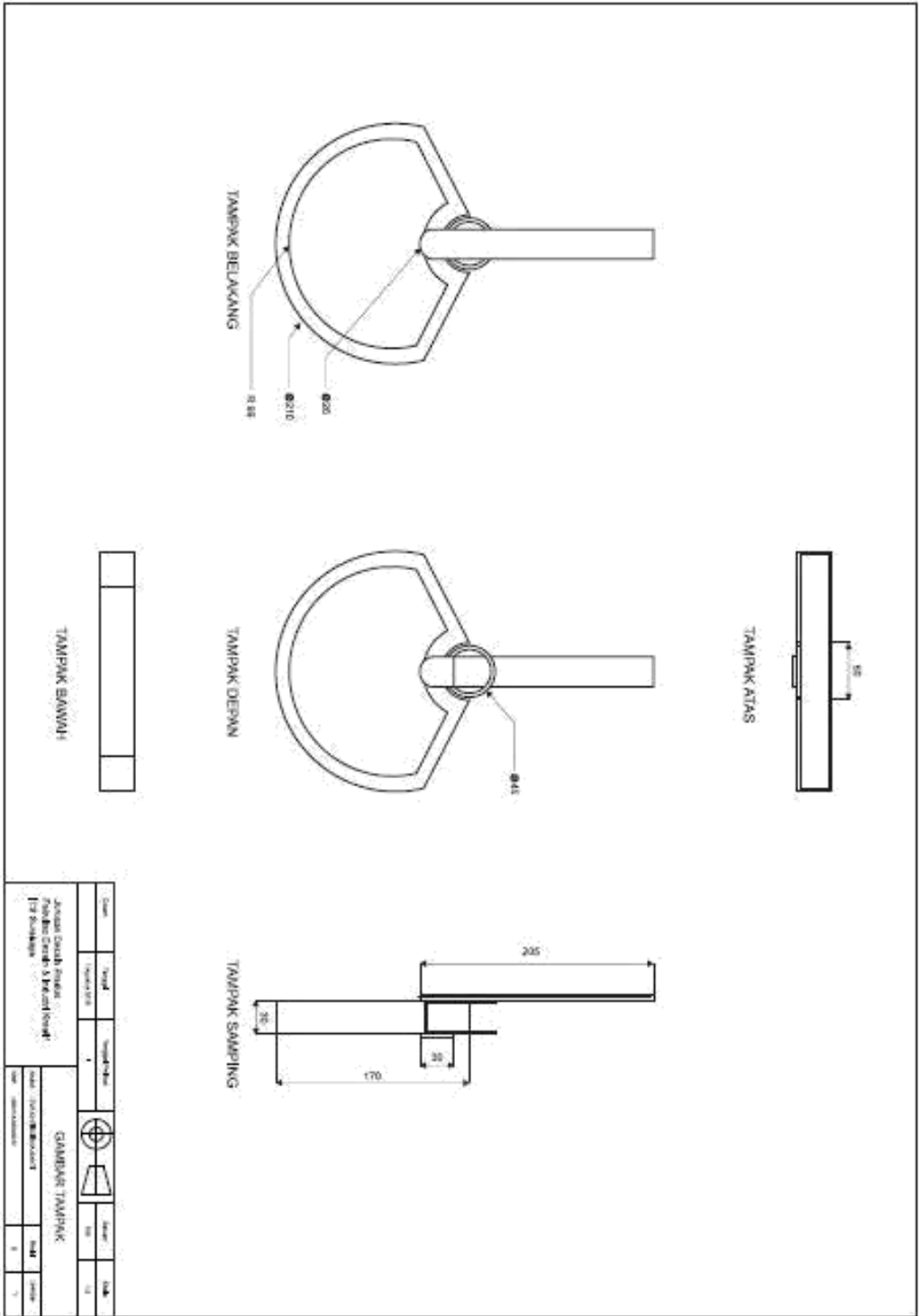
Gambar 4.22 *Messenger bag merk Niluh Djelantik* (Sumber :
<https://www.niluhdjelantik.com/collections/all-bags-accessories/products/precious-woven-eva-medium-ivory-bronze>)

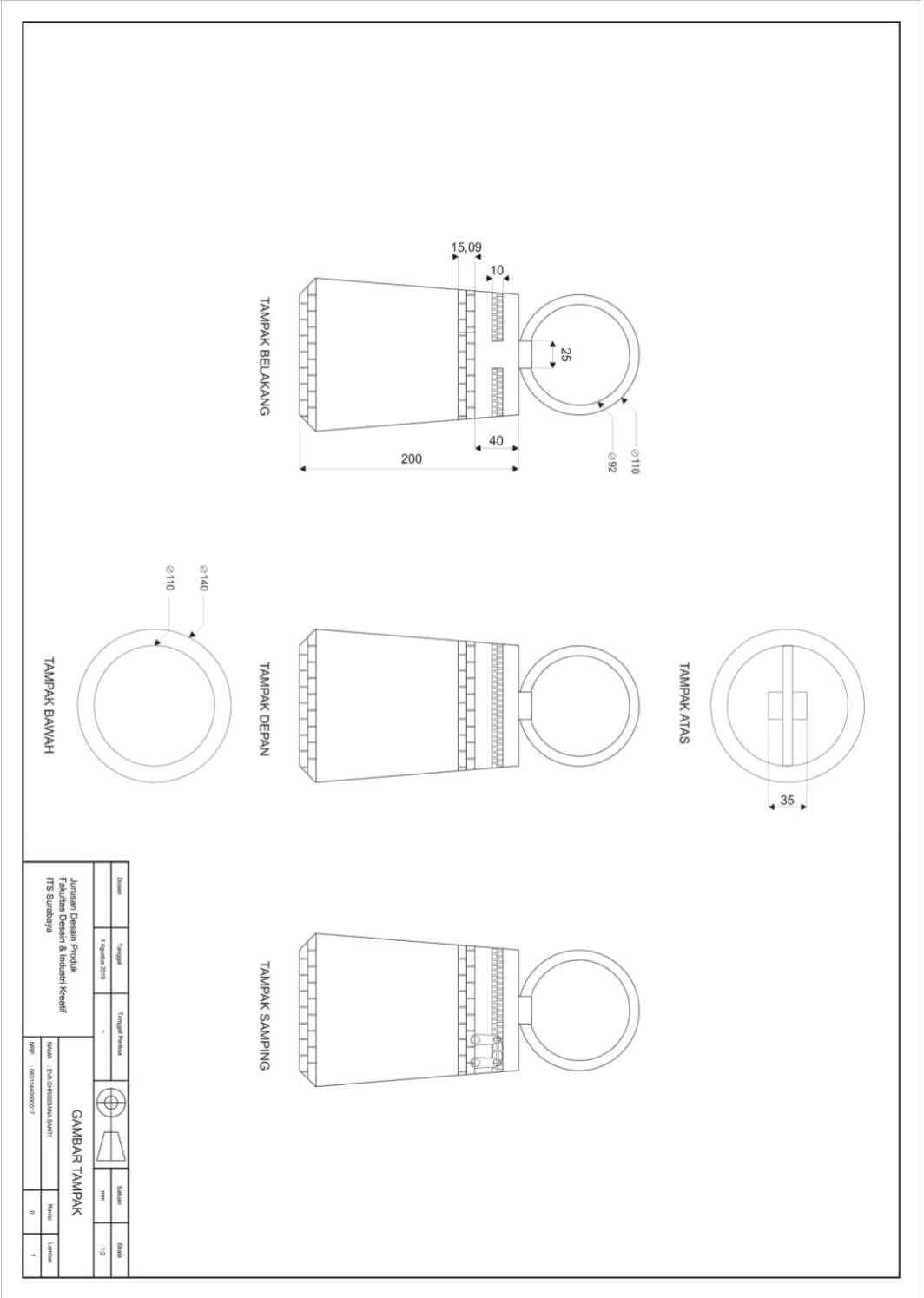
Lampiran 3
Gambar Teknik





Dosen	Tanggal	Tanggal Pengisian	Skala
	Agustus 2018		1:1
Jurusan Desain Produk Industri Program Studi Desain & Industri Kreatif ITS Surabaya			
		GAMBAR TAMPAP	
Nama : (SILA CHANDRA SARI) NIM : 001118000017		Revisi : 0	Lembar : 1






Diklat	Tanggal	Tanggal Pengesahan	Skala
	1 Agustus 2019		1:2
Jurusan Desain Produk Fakultas Desain & Industri Kreatif ITS Surabaya			Nama : ENOK CHRISTIANUS SAMI NPM : 0801140000017
GAMBAR TAMPAK			Revisi : 0
			Lembar : 1

Lampiran 4

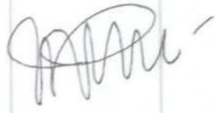

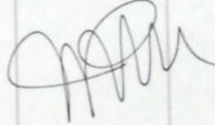
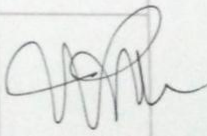
Log Book Asistensi

 **ITS**
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

UNTUK MAHASISWA **LOG BOOK**

MATA KULIAH : RISET DESAIN
NAMA MHS : EVA CHRISDIANA SARTI
NRP : 0831149000017

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
1.	1/10 ¹⁸	Penerapan Metode Penelitian Review Landasan teori		
2.	5/10 ¹⁸	- Referensi jurnal - Produk eksisting /acuan		
3.	9/10 ¹⁸	- Cari referensi tas wanita (produk eksisting) yang menggunakan teknik anyam		
4.	12/10 ¹⁸	- Pemilinan serat kulit jagung (eksperimen) - Penyusunan metode Penelitian - Buat skema penelitiannya		

halaman ke :



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

UNTUK MAHASISWA

LOG BOOK

MATA KULIAH : Riset Desain
NAMA MHS : EVA CHRISDIANA SANTI
NRP : 0831144000017

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
5.	19/10	<ul style="list-style-type: none"> - Eksperimen pewarnaan pada serat kulit jagung - Penyusunan Bab 4 1. Eksperimen kulit jagung <ul style="list-style-type: none"> a. Pengolahan bahan mentah kesimpulan b. Pewarnaan bahan <ul style="list-style-type: none"> i. Pewarna makanan ii. Pewarna Alam c. Pemilihan bahan & ukuran d. Penganyaman e. Kombinasi 2. Tas <ul style="list-style-type: none"> a. Jenis tas yg bisa diaplikasikan b. aksesoris 		
6.	23/10	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan PPT → keterbacaan tulisan slide 1 Judul perancangan, nama, NRP 2. Latar belakang → poin-poinnya + gambar ilustrasi → berisi fenomena 3. Masalah desain + gambar ilustrasi 4. Batasan masalah 5. Tujuan → menjawab masalah 6. Manfaat 7. Dasar-dasar teori → artefak analisis 8. Benchmarking 9. Metode desain → Flowchart Data collecting <ul style="list-style-type: none"> - data kualitatif (shadowing, interview) - data kuantitatif (wawancara) - data sekunder (literatur, majalah, internet) - data primer 		

halaman ke :

- 10. Analisis Data
 - ↳ metode affinity diagram
- 11. Ideasi → Brainstorming & menemukan desain



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

UNTUK MAMASISWA

LOG BOOK

MATA KULIAH : Riset Desain

NAMA MHS : EVA CHRISDIATIA SAFITI

NRP : 091144000017

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
		12. Studi & Analisa ↳ misal : Analisis, dimensi, interior das, dst - studi user → moodboard ↳ unsur & desain ↳ warna ↳ tekstur, dll...		
7.	26/10	13. KONSEP DESAIN ▶ Pelajari & hafalkan teknik anyam ▶ Varian anyaman ▶ Anatomy tas ▶ Progres eksperimen lanjutan ▶ Laporan di print		
8.	30/10	▶ Sketsa thumbnail & sketsa alternatif ▶ Analisa pasar		

halaman ke



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

UNTUK MAHASISWA

LOG BOOK

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR
NAMA MHS : EVA CHRISDIANA S
NRP : 0831149000017

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
	20 Feb 2019	<ul style="list-style-type: none">- Eksperimen- Mengembangkan motif anyaman		
	25 Mar 2019	<ul style="list-style-type: none">- Studi Merangkai bunga- Alternatif isian kulit jagung- Pengembangan bentuk kulit jagung selain bentukan segitiga		
	8 Apr 2019	<ul style="list-style-type: none">- Sketsa Alternatif- Mock Up- Key Concept		

halaman ke :

BIODATA PENULIS



Eva Chrisdiana Santi, dilahirkan di Kediri, 13 Mei 1996 sebagai anak ke-1 dari 2 bersaudara dari pasangan Agus Subroto (Alm) dan Widi Astutik. Penulis telah menempuh pendidikan di SDN Dukuh II, SMPN 1 Ngadiluwih, SMAN 4 Kediri, dan pada tahun 2019 menyelesaikan jenjang pendidikan S1 program studi desain produk di Departemen Desain Produk, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Sejak kecil penulis memiliki kegemaran yang berkaitan dengan seni dan olahraga.

Selama masa kuliah penulis bergabung dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu Himpunan Mahasiswa IDE kabinet Nirmana Jingga periode 2016 – 2017 sebagai sekretaris departemen dalam negeri. Selain itu, penulis aktif di bidang wirausaha, seni, olahraga, dan politik. Serta, penulis juga tertarik pada bidang fashion dan kriya sehingga memotivasi penulis untuk melanjutkan studi pada Desain Produk di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Dengan minat – minat tersebut membuat penulis mengakhiri masa studinya dengan tugas akhir yang berjudul “Eksplorasi Limbah Kulit Jagung untuk Pengembangan Produk *Apparel* (Studi Kasus : Tas Wanita)”.

(Halaman sengaja dikosongkan)